

**EVALUASI KEBIJAKAN  
PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*  
DI SMP IT ROBBANI KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Upik Dwi Kurniasih (1403036082)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Upik Dwi Kurniasih  
NIM : 1403036082  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM *FULL DAY* *SCHOOL* DI SMP IT ROBBANI KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



Upik Dwi Kurniasih

NIM : 1403036082



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan  
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal**

Nama : Upik Dwi Kurniasih

NIM : 1403036082

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 11 Januari 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang/ Penguji,

Sekretaris Sidang/ Penguji,

Dr. Fatkuroji, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19770415 20070 1 1032

Drs. H. Danusiri, M.Ag.  
NIP. 19561129 198703 1 001

Penguji I,

Penguji II

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
NIP. 19770816 200501 1 003

Agus Sutivono, M.Ag.  
NIP. 19730710 200501 1 004

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Fatkuroji, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19770415 20070 1 1032

Dr. Musthofa Rahman, M.Ag  
NIP: 19710403/199603 1 002



## NOTA DINAS

Semarang, 26 Juli 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP IT ROBBANI KENDAL**

Nama : Upik Dwi Kurniasih


NIM : 1403036082

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

**Pembimbing I,**  
  
**Dr. Fauzan Fajri, S. Ag., M. Pd.**  
**NIP: 19770415 20070 1 1032**

## NOTA DINAS

Semarang, 26 Juli 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP IT ROBBANI KENDAL**

Nama : Upik Dwi Kurniasih

NIM : 1403036082

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II.

  
**Dr. Musthofa Rahman, M.Ag**  
NIP: 19710403/199603 1 002

## ABSTRAK

Judul : **EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP IT ROBBANI KENDAL**

Penulis : Upik Dwi Kurniasih

NIM : 1403036082

Skripsi ini membahas tentang Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: (1) Bagaimana pelaksanaan kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal, (2) Bagaimana evaluasi dari penerapan kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP IT Robbani Kendal. Penelitian ini menggunakan model CIPP, yaitu Context, Input, Process, dan Product sebagai alat melakukan evaluasi. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Dari komponen context, regulasi, analisis kebutuhan, kurikulum dan tujuan program *full day school* sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017. 2) Dari komponen input, menunjukkan bahwa input, SDM, sarana prasarana dan pendanaan sudah dalam kategori baik dan cukup memadai. Sedikit catatan pada input sarana prasarana perlu ditingkatkan seperti salah satunya lab komputer yang kurang perawatannya, metode dan strategi belajar yang digunakan guru harus lebih bervariasi, guru lebih intensif dalam memotivasi peserta didik agar memiliki kesadaran yang tinggi untuk memacu prestasi dan menggali potensi bakatnya. 3) Dari komponen process, dari manajemen sekolah sebagai kepala sekolah sudah melaksanakan fungsi manajemennya dengan kategori baik sekali. Dari manajemen pembelajaran, guru sudah menyusun RPP sesuai standar, sistem penyelenggaraan pendidikan di SMPIT Robbani Kendal menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan program yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di SMPIT Robbani Kendal, adanya antusias dari peserta didik. 4) Dari komponen Product, program sudah berjalan dengan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kata Kunci : Evaluasi, Kebijakan, CIPP, *Full Day School*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan maadd :

ā : a panjang  
i : i panjang  
ū : u panjang

### Bacaan diftong

au = أَوْ  
ai = أَيْ  
iy = إِي

## **MOTTO**

”Visi tanpa Eksekusi adalah Halusinasi”

(Henry Ford)

”Usaha dan Doa adalah Kunci Kesuksesan dan  
Sabar merupakan Sumber Kekuatan”



## KATA PENGANTAR

*Assalamu‘alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, taufiq, inayah, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, dengan judul “Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal”.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Rasul-Nya baginda yang agung Nabi Muhammad SAW. Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah sehingga selamat dan bahagia dunia dan akhirat, serta pemberi syafaat kelak di yaumul qiyamat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. M. Rikza Chamami, M. Si., selaku Dosen Wali yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan arahan selama studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, S. Ag, M. Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini

5. Dr. Fatkuroji, S. Ag., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Musthofa Rahman M. Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengajar di UIN Walisongo yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Pimpinan Perpustakaan Institut dan Fakultas yang telah memberikan izin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Syaifudin, S. Si., selaku Kepala Sekolah dan segenap guru, karyawan SMP IT Robbani Kendal yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sujarwadi dan Ibunda Hartini, serta kakakku Novita Sari Ika Setiani serta keluarga besarku yang aku sayangi, terimakasih atas do'a, nasehat, kesabaran, motivasi, ketulusan, cinta dan kasih sayang serta dukungan moral maupun materil yang tiada henti dalam perjalanan hidup ini. Pemilik samudra kasih sayang yang tidak pernah surut sehingga membuatku tetap tegar dalam menyongsong masa depan ini. Hingga tak mudah untuk menggambarkan seberapa besar perjuangannya yang telah diberikan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan MPI, MPI 2014, MPI C 2014, tim PPL NU Darussalam, dan teman-teman tim KKN UIN Walisongo ke 69 posko 23 Desa Teluk, yang selama ini memberi motivasi, semangat, dukungan dalam perjuangan penulisan skripsi ini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka selalu mendapat ridho dan rahmat dari Allah SWT. Seiring do'a dan ucapan terima kasih penulis. Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tegur sapa, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca yang budiman. Aamiin.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Semarang, 26 Juli 2018

Penulis,

Upik Dwi Kurniasih  
NIM : 1403036082

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka Relevan .....	12
B. Deskripsi Teori .....	18
1. Kebijakan Pendidikan.....	18
a. Pengertian Kebijakan Pendidikan.....	18
b. Pendekatan dalam Kebijakan .....	21
c. Tahapan dalam Proses Kebijakan .....	24
2. <i>Full Day School</i> .....	28
a. Pengertian <i>Full Day School</i> .....	28
b. Tujuan <i>Full Day School</i> .....	30
c. Kurikulum <i>Full Day School</i> .....	32
d. Faktor Penunjang <i>Full Day School</i> .....	33

	3. Model Evaluasi CIPP .....	35
	a. Evaluasi Context.....	35
	b. Evaluasi Input.....	36
	c. Evaluasi Process .....	37
	d. Evaluasi Product.....	38
	C. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
	C. Sumber Data.....	46
	D. Fokus Penelitian .....	48
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
	F. Uji Keabsahan Data .....	51
	G. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>56</b>
	A. Deskripsi Data .....	56
	1. Pelaksanaan Kebijakan Program	
	<i>Full Day School</i> .....	56
	2. Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan	
	Program <i>Full Day School</i> .....	80
	B. Analisis Data .....	126
	C. Keterbatasan Penelitian .....	136
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>137</b>
	A. Kesimpulan .....	137
	B. Saran .....	140
	C. Kata Penutup .....	142

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka berpikir penelitian

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program *Full Day School* di  
SMPIT Robbani Kendal

Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Kelas VII SMP IT Robbani Kendal

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum Kelas VIII dan IX SMP IT Robbani  
Kendal

Tabel 4.4 Aspek Evaluasi Konteks Program *Full Day School*

Tabel 4.5 Jumlah Siswa di SMP IT Robbani Kendal

Tabel 4.6 Aspek Evaluasi Input Program *Full Day School*

Tabel 4.7 Sarana Prasarana di SMP IT Robbani Kendal

Tabel 4.8 Biaya Pendidikan SMP IT Robbani Kendal

Tabel 4.9 Aspek Evaluasi Proses Program *Full Day School*

Tabel 4.10 Kriteria Ketuntasan Minimal SMP IT Robbani Kendal

Tabel 4.11 Aspek Evaluasi Produk Program *Full Day School*

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 kegiatan salam sapa pagi

Gambar 4.2 Pembiasaan shalat dhuha dan dzikir bersama.

Gambar 4.3 Pembiasaan murojaah setelah shalat dhuha

Gambar 4.4 Kegiatan belajar mengajar siswa

Gambar 4.5 kegiatan snack time/ makan siang

Gambar 4.6 Ekstrakurikuler pramuka

Gambar 4.7 Keaggotaan SMP IT Robbani dalam JSIT Indonesia



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ide penerapan *full day school* yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy hingga kini menuai pro dan kontra. Banyak pihak mengapresiasi langkah Muhadjir. Tapi tak sedikit dari mereka menyangsikan *full day school* dapat diterapkan dengan baik di Indonesia.<sup>1</sup>

Sekolah *full day* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas dan adanya tuntutan diantaranya minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja serta perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim, dan perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai

---

<sup>1</sup> Wahida Rahmania Arifah, “Riset Ungkap Fakta Mencengangkan Akibat Kebijakan *Full Day School*,” [www.malangtimes.com/amp/baca/20515/20170828/153057/riset-ungkap-fakta-mencengangkan-akibat-kebijakan-full-day-school/](http://www.malangtimes.com/amp/baca/20515/20170828/153057/riset-ungkap-fakta-mencengangkan-akibat-kebijakan-full-day-school/) diakses pada 2 Mei 2018.

solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini.<sup>2</sup> Kebijakan program *full day school* menerapkan waktu belajar yang lebih lama, yaitu dari pagi hingga sore hari yaitu pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB, hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.<sup>3</sup> Dibandingkan dengan program regular waktu belajar dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB dengan rata-rata waktu 7 jam/hari.

SMPIT Robbani Kendal menerapkan kebijakan terkait program *full day school* yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki siswa. Misalnya nilai lebih yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah shalat wajib dan shalat sunnah dhuha, membaca doa bersama, kegiatan ekstrakurikuler, mentoring agama islam, 15 menit kebersihan dilakukan setiap hari sebelum bel masuk berbunyi, 15 menit membaca dilakukan pada waktu istirahat dan lain sebagainya.

SMPIT Robbani Kendal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Kendal dan terakreditasi A. Sekolah ini beralamat di Jl. Gama RT 05 RW V Langenharjo,

---

<sup>2</sup> Suryantiningasih, "Pelaksanaan Program Full Day School Dalam Pengembangan Interaksi Sosial Siswa di SDIT Ar Risalah Kartasura", <http://eprints.ums.ac.id/34442/2/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf> diakses pada 2 Mei 2018

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

Kendal. Lembaga pendidikan ini baru berusia 7 tahun, tetapi sudah bisa menarik pelanggan pendidikan yang cukup banyak. Sekolah ini dibangun pada tahun 2011.

Sistem pembelajaran *full day school* diterapkan sejak awal SMPIT Robbani berdiri sebagai upaya pendidikan karakter dan keberlanjutan sekolah sebelumnya yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu dan dimaksudkan memaksimalkan waktu yang dimiliki anak-anak, sehingga waktu yang mereka miliki bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar, selain itu alasan banyaknya waktu luang yang dimiliki anak sepulang sekolah, pergaulan yang semakin bebas, adanya pergaulan siswa yang kurang baik di luar sekolah, seperti berkata kasar, suka nongkrong di pinggir jalan raya, menghabiskan waktunya untuk bermain PS, dan berhubungan dengan lawan jenis (pacaran), dan kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan anaknya, menyadari hal di atas, sangatlah penting adanya lingkungan pendidikan anak yang dapat memberi pelayanan pendidikan yang tanggap terhadap perkembangan anak, sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, selain itu karena keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu yang mata pelajarannya lebih banyak daripada sekolah umum, jika tidak diterapkan kebijakan *full day school* membuat siswa tidak nyaman dalam belajar. Adanya hal demikian ini yang menyebabkan SMPIT Robbani menerapkan sistem *full day school*.

Dr. Maria Goretti Adiyanti, pemerhati perkembangan anak Universitas Gajah Mada (UGM), menyatakan pembentukan karakter anak tidak harus melalui sistem *full day school*. Sebab menurutnya hal tersebut sudah tertuang dalam kurikulum yang saat ini sudah berlaku. Dosen Fakultas Psikologi UGM itu mengatakan pemerintah perlu melakukan riset dan kajian terlebih dahulu untuk menentukan target pendidikan, program apa yang akan dijalankan, kesiapan tenaga pendidikan, sarana prasarana, serta dalam hal pembiayaan dan lainnya. Meski pemerintah belum membeberkan riset kebijakan penerapan *full day school*, akan tetapi, Malangtimes mendapati beberapa akademisi melakukan penelitian tentang akibat kebijakan *full day school*. Seperti diketahui, beberapa sekolah di Indonesia terutama yang berbasis agama telah menerapkan sistem *full day school*.

Riset terhadap *full day school* yang media online ini temukan mengambil lokasi di SMP Jati Agung, Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian yang diterbitkan dalam E-Journal Unesa itu dilakukan oleh Soapatty dan Suwanda (2014) menggunakan metode kuantitatif-kualitatif. Keduanya menyimpulkan bahwa penerapan *full day school* atau sekolah sehari penuh baru mampu mempengaruhi prestasi siswa jika kebutuhan siswa, kurikulum, kreativitas guru maupun keadaan siswa pada penerapan *full day school* telah terpenuhi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wahida Rahmania Arifah, "Riset Ungkap Fakta Mencengangkan Akibat Kebijakan *Full Day School*," [www.malangtimes.com](http://www.malangtimes.com)

Terkait kendala sarana dan prasarana sekolah yang menerapkan *full day school* juga diungkapkan oleh Negoro, Keslan, dan Nefilinda (2014). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan program *full day school* dihadapkan pada permasalahan sarana dan prasarana di sekolah. Fasilitas yang belum lengkap seperti ruang belajar, kipas angin, dan alat-alat kesenian membuat siswa kurang tertarik menjalankan program *full day school*. Apalagi ruang kelas yang tidak memadai membuat mereka harus rela berpindah-pindah demi dapat menjalankan program tersebut.

Selain itu, Malangtimes menemukan bahwa penerapan *full day school* bakal berdampak bagi wali murid yang berada di bawah garis kemiskinan. Hal tersebut diungkapkan oleh Murnis (2015) dalam penelitiannya yang diterbitkan di Jurnal Universitas Andalas. Ia mengungkapkan *full day school* membawa dampak negatif lantaran menyulitkan bagi keluarga miskin karena biaya yang harus dikeluarkan lebih banyak.

Hasil penelitian Murnis juga menyebut anak yang mengikuti *full day school* tidak bisa membantu orang tua secara maksimal. Akibat lainnya ialah waktu untuk berkumpul dengan keluarga sangat minim. Lebih lanjut, hasil riset tentang dampak emosi siswa yang menjalani program *full day school* membuktikan bahwa ada pengaruh negatif mereka yang sekolah

selama satu hari penuh.<sup>5</sup> Kartika dan Herawati (2007) melakukan riset dampak *full day school* terhadap karakteristik siswa. Hasilnya, tugas-tugas perkembangan siswa khususnya tugas perkembangan sosial emosi belum sepenuhnya tercapai pada mereka yang mengikuti program *full day school*. Malah, siswa *full day school* seringkali memunculkan perilaku sosial emosi yang tidak matang di lingkungan sekolah baik dalam pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan, pada praktiknya program *full day school* lebih banyak terfokus pada penyampaian materi pelajaran.<sup>6</sup>

Penelitian tentang implementasi kebijakan *Full Day School* juga dilakukan oleh Matias Berthelon, Diana Kruger and Veronica Vienne yang berjudul “*Longer School Schedules and Early Reading Skills: Effects from a Full-Day School Reform in Chile*” (Jadwal Sekolah yang Lebih Lama dan Keterampilan Membaca Dini: Efek dari Reformasi Sekolah Sehari Penuh di Chili). *This paper analyzes the impact of longer school schedules on children’s 2nd grade reading comprehension skills in Chile in a setting where families choose schools. We find that lower-*

---

<sup>5</sup> Wahida Rahmania Arifah, “Riset Ungkap Fakta Mencengangkan Akibat Kebijakan *Full Day School*,” [www.malangtimes.com/amp/baca/20515/20170828/153057/riset-ungkap-fakta-mencengangkan-akibat-kebijakan-full-day-school/](http://www.malangtimes.com/amp/baca/20515/20170828/153057/riset-ungkap-fakta-mencengangkan-akibat-kebijakan-full-day-school/) diakses pada 2 Mei 2018.

<sup>6</sup> Wahida Rahmania Arifah, “Riset Ungkap Fakta Mencengangkan Akibat Kebijakan *Full Day School*,” [www.malangtimes.com/amp/baca/20515/20170828/153057/riset-ungkap-fakta-mencengangkan-akibat-kebijakan-full-day-school/](http://www.malangtimes.com/amp/baca/20515/20170828/153057/riset-ungkap-fakta-mencengangkan-akibat-kebijakan-full-day-school/) diakses pada 2 Mei 2018.

*income families are more likely to choose full-day schools, and after controlling for selection, longer school schedules lead to an increase of 0.14 standard deviations in reading comprehension. Effects are heterogeneous, with greater benefits among children attending public (municipal) and urban schools, and among girls. We also find that the benefits of longer school days accumulate over time.*<sup>7</sup>

Penelitian ini menganalisis dampak jadwal sekolah yang lebih panjang terhadap keterampilan memahami bacaan kelas 2 anak di Chili dalam lingkungan di mana keluarga memilih sekolah, peneliti menemukan bahwa keluarga berpenghasilan rendah cenderung memilih sekolah sehari penuh dan setelah mengendalikan seleksi, jadwal sekolah yang lebih panjang mengarah pada peningkatan 0,14 standar deviasi dalam pemahaman bacaan, efeknya heterogen, dengan manfaat lebih besar di antara anak-anak yang menghadiri sekolah umum dan perkotaan, dan di antara anak perempuan. Kami juga menemukan bahwa manfaat hari sekolah yang lebih lama terakumulasi dari waktu ke waktu.

Menurut pendapat yang pro menyatakan bahwa kebijakan *full day school* dapat mempercepat peningkatan prestasi

---

<sup>7</sup> Matias Berthelon, Diana Kruger and Veronica, "Longer School Schedules and Early Reading Skills: Effects from a Full Day School Reform in Chile", <http://www.iza.org/publications/dp/10282/longer-school-schedules-and-early-reading-skills-effects-from-a-full-day-school-reform-in-chile> diakses pada 2 Mei 2018.

akademik karena penambahan waktu yang lebih banyak. Secara logika hal ini memang betul sekali, dan dengan adanya pembelajaran *full day school* di sekolah dapat menekan laju tingkat kenakalan remaja di Indonesia. Ada manfaat lagi yang lain yaitu bagi orang tua yang memiliki kesibukan yang luar biasa dapat lebih mudah mewakilkan control terhadap perkembangan putra putrinya dengan menyekolahkan di sekolah berbasis *full day school*. Dengan demikian memang *full day school* memang keberadaannya di masyarakat saat ini berangkat dari kebutuhan masyarakatnya.

Sedangkan berdasarkan dari alasan pendapat yang menentang adanya penerapan *full day school* mengatakan bahwa intensitas waktu yang diberikan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran tidak memberikan pengaruh positif yang berarti. Sehingga keberadaannya hanya akan menjadi sumber masalah dalam pendidikan generasi anak bangsa dan hanya menambah deretan problematika pendidikan di tanah air saja.

Terlihat bahwa dari penelitian implementasi kebijakan *full day school* di atas menunjukkan bahwa masih ada pro kontra dari penerapan kebijakan *full day school*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal”.



## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal?
2. Bagaimana evaluasi dari penerapan kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memaparkan pelaksanaan kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal.
- b. Memaparkan evaluasi dari penerapan kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal.

### 2) Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebijakan program *full day school* dan sebagai wacana baru dalam pengelolaan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses pendidikan dimasa yang akan datang.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang menerapkan kebijakan *full day school* dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan pembentukan akhlak dalam pelaksanaan kebijakan *full day school*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam melaksanakan kebijakan *full day school* agar peserta didik lebih berprestasi, dan dapat menjadi bahan pertimbangan atau informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan oleh sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan pelaksanaan kebijakan program *full day school* yang selama ini dikembangkan oleh sekolah.

#### 4) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kebijakan *full day school* secara lebih mendalam.

## **BAB II**

### **EVALUASI KEBIJAKAN**

#### **PROGRAM *FULL DAY SCHOOL***

##### **A. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan kajian-kajian terhadap penemuan-penemuan terdahulu, baik buku-buku, skripsi atau sumber lain yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun isi kajian pustaka yang terkait dengan Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal.

1. Tran Thi Bich Lieu (2014) “*Full Day Schooling Performance of Primary Schools in Disadvantaged Areas in Vietnam: A Comparative Case Study*”.

*Full Day Schooling Performance of Primary Schools in Disadvantaged Areas in Vietnam: A Comparative Case Study*”. To enhance the quality of education in primary schools in Vietnam, the Vietnamese Government decided to implement a full day schooling regime and in 2010. The case study proves that FDS has improved student education quality and for a well FDS performance, a school needs at least minimum physical conditions (e.g. adequacy of classrooms and spaces for school activities, availability of kitchen for lunch, toilets...) but more importance is leadership and

*teachers' qualification, parents' and community participation and support.*

Kinerja Sekolah Sehari Penuh Pada Sekolah Dasar di Daerah Tertinggal di Vietnam : Sebuah Studi Kasus Komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar di Vietnam, Pemerintah Vietnam memutuskan untuk menerapkan rezim sekolah sehari penuh pada tahun 2010. Studi kasus membuktikan bahwa FDS telah meningkatkan kualitas pendidikan siswa dan untuk kinerja FDS, sekolah membutuhkan setidaknya kondisi fisik minimum (misalnya kecukupan ruang kelas dan ruang untuk kegiatan sekolah, ketersediaan kantin untuk makan siang, toilet, dan lain-lain) tetapi lebih penting adalah kepemimpinan dan kualifikasi guru, partisipasi dan dukungan orang tua dan masyarakat).<sup>1</sup>

2. Matias Berthelon, Diana Kruger and Veronica Vienne (2016) *"Longer School Schedules and Early Reading Skills: Effects from a Full-Day School Reform in Chile"*.

*This paper analyzes the impact of longer school schedules on children's 2nd grade reading comprehension skills in Chile in a setting where families choose schools. We find that lower-income families are more likely to choose full-*

---

<sup>1</sup> Tran Thi Bich Lieu, "Full Day Schooling Performance of Primary Schools in Disadvantaged Areas in Vietnam: A Comparative Case Study", dalam <https://js.vnu.edu.vn/ER/article/download/301/287.pdf> diakses pada 3 Mei 2018

*day schools, and after controlling for selection, longer school schedules lead to an increase of 0.14 standard deviations in reading comprehension. Effects are heterogeneous, with greater benefits among children attending public (municipal) and urban schools, and among girls. We also find that the benefits of longer school days accumulate over time.*

Jadwal Sekolah yang Lebih Lama dan Keterampilan Membaca Dini: Efek dari Reformasi Sekolah Sehari Penuh di Chili. Penelitian ini menganalisis dampak jadwal sekolah yang lebih panjang terhadap keterampilan memahami bacaan kelas 2 anak di Chili dalam lingkungan di mana keluarga memilih sekolah, peneliti menemukan bahwa keluarga berpenghasilan rendah cenderung memilih sekolah sehari penuh dan setelah mengendalikan seleksi, jadwal sekolah yang lebih panjang mengarah pada peningkatan 0,14 standar deviasi dalam pemahaman bacaan, efeknya heterogen, dengan manfaat lebih besar di antara anak-anak yang menghadiri sekolah umum dan perkotaan, dan di antara anak perempuan. Kami juga menemukan bahwa manfaat hari sekolah yang lebih lama terakumulasi dari waktu ke waktu).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Matias Berthelon, Diana Kruger and Veronica, "Longer School Schedules and Early Reading Skills: Effects from a Full Day School Reform in Chile", <http://www.iza.org/publications/dp/10282/longer-school-schedules-and-early-reading-skills-effects-from-a-full-day-school-reform-in-chile> diakses pada 2 Mei 2018.

3. Agus Budiman & M. Iqbal Faris (2017) "*Sistem Full Day School dalam Pengembangan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan*".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan sistem *full day school*, pengembangan kedisiplinan peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem *full day school* dalam pengembangan kedisiplinan peserta didik di SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dekomendasi. Sedangkan dalam proses analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem *full day school* di SMP IT Al-Ikhlas Mantren dengan menggunakan integrasi kurikulum Kementerian Pendidikan dengan kurikulum Kementerian Keagamaan. Dalam pelaksanaannya diisi dengan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter peserta didik, tidak hanya dengan kegiatan akademik akan tetapi dengan kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan dan tahfidz Al-Qur'an. Dalam pengembangan kedisiplinan siswa di SMP IT Al-Ikhlas dengan menggunakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Mata pelajaran yang mengembangkan kedisiplinan siswa ialah

Matematika, Bahasa Jawa dan IPS sedangkan kegiatan yang mengembangkan kedisiplinan siswa ialah kegiatan Pembiasaan, Kepramukaan, dan Tahfidz Qur'an. Faktor yang mempengaruhi sistem Full day School dalam pengembangan kedisiplinan siswa SMP IT Al-Ikhlas ialah sarana prasarana sekolah, lingkungan sekolah dan masyarakat sekolah yaitu siswa, dan wali siswa.<sup>3</sup>

4. Seftiana (2017) "*Analisis Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Man 1 Surakarta*".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kebijakan *full day school* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan program *full day school*, dan peran kebijakan *full day school* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta adalah kurikulum 2013 yang dikembangkan menjadi berbasis

---

<sup>3</sup> Budiman, Agus & M. Iqbal Faris, "Sistem *Full Day School* dalam Pengembangan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan", dalam <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan/article/download/1425/pdf8.pdf> diakses pada 3 Mei 2018.



laboratorium dimana ada peningkatan mutu melalui penambahan mata pelajaran seperti IPA, IPS, matematika, dan bahasa Inggris. Serta adanya program kegiatan *life skill* yang diterapkan secara integral. Faktor pendukung penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta adalah sistem seleksi yang merupakan strategi untuk menjaring peserta didik yang berkualitas, SDM yang sudah memadai serta adanya interaksi sosial dengan masyarakat melalui kegiatan pertemuan dengan wali siswa, kunjungan ke perguruan tinggi dan lembaga bimbingan belajar. Sedangkan faktor penghambat penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta adalah belum adanya laboratorium untuk kelas IPS, kurangnya ruang kelas sehingga menghambat KBM, mengingat jadwal sampai sore sehingga membuat capek dan kurang fokus baik guru maupun siswa. Peran kebijakan *full day school* terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Surakarta adalah terlihat dari peningkatan nilai siswa.<sup>4</sup>

Secara umum dari beberapa karya-karya sebelumnya yang sudah digambarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada persamaan hal dalam penulisan yang sudah dilakukan dengan penulisan penulis yakni sama-sama menilik tentang kebijakan *Full Day School* dalam program pendidikan yang ada sebagai

---

<sup>4</sup>Seftiana, “Analisis Penerapan Kebijakan *Full Day School* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Surakarta”, dalam <http://eprints.ums.ac.id/53860/13/naskah%20publikasi%20ok%20up.pdf> diakses pada 3 Mei 2018.

langkah preventif terhadap anak-anak agar terhindar dari hal-hal negatif. Akan tetapi ada perbedaan pada sisi penulisannya yaitu tempat, waktu dan tahun yang berbeda serta dalam jenjang pendidikan dimana penulis menitik beratkan terhadap Evaluasi Kebijakan *Full Day School* Dengan CIPP di SMPIT Robbani Kendal.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Evaluasi Kebijakan Pendidikan**

#### **a. Pengertian Evaluasi Kebijakan**

Menurut Bloom “*evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students*”. Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.<sup>5</sup>

Menurut Stufflebeam “*evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif

---

<sup>5</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

keputusan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Ralph Tyler evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.<sup>7</sup>

Adapun Depdiknas memberikan penjelasan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya<sup>8</sup> Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk

---

<sup>6</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 1-2.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

<sup>8</sup> Elis Ratnawulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hlm. 22.

kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program,<sup>9</sup> atau tujuan dari adanya evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.<sup>10</sup>

Fungsi evaluasi ada dua yaitu, fungsi formatif evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya). Sedangkan fungsi sumatif evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi, atau lanjutan. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari mereka yang terlibat. Secara umum fungsi evaluasi pendidikan yaitu : mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.<sup>11</sup>

#### b. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kata “kebijakan” merupakan terjemahan dari kata “*policy*” dalam bahasa Inggris, yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga

---

<sup>9</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm.138.

<sup>10</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 11.

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 8.

administrasi pemerintah. Kebijakan merupakan hasil dari adanya sinergi, kompromi, atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideologi, dan kepentingan-kepentingan yang mewakili sistem politik suatu negara. Secara umum kebijakan dapat dikatakan suatu rumusan keputusan pemerintah yang menjadi pedoman tingkah laku guna mengatasi masalah atau persoalan yang didalamnya terdapat tujuan, rencana dan program yang akan dilaksanakan.<sup>12</sup>

Menurut Anderson kebijakan itu ialah suatu *“purposive course of action or inaction undertaken by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern”* (langkah tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor berkenaan dengan adanya masalah atau persoalan tertentu yang dihadapi).

Menurut Carl Friedrich kebijakan itu ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan

---

<sup>12</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 37-38.

tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.<sup>13</sup>

Apa yang baru saja dikemukakan Friedrich di atas akan semakin jelas jika kita pertegas lagi dengan pendapat Knoepfel dan kawan-kawan saat mereka mengartikan kebijakan sebagai berikut: *“a series of decisions or activities resulting from structured and recurrent interactions between different actors, both public and private, who are involved in various different ways in the emergence, identification and resolution of a problem defined politically as a public one”* (serangkaian keputusan atau tindakan-tindakan sebagai akibat dari interaksi terstruktur dan berulang di antara berbagai aktor, baik publik/ pemerintah maupun privat/ swasta yang terlibat berbagai cara dalam merespons, mengidentifikasi, dan memecahkan suatu masalah yang secara politis didefinisikan sebagai masalah publik).

Kalau konsep-konsep yang disodorkan, baik oleh Friedrich maupun Knoepfel dan kawan-kawan tersebut di atas dicermati, kita akan memperoleh sebuah pemahaman baru sebagai berikut: *Pertama*, bahwa fokus perhatian kita saat mempelajari/ menganalisis kebijakan publik itu lebih pada apa yang nyata dilakukan oleh pemerintah, dan bukan

---

<sup>13</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 8-10.

sekedar pada apa yang dipikirkan atau ingin dilakukannya. *Kedua*, harus kita bedakan secara tegas antara kebijakan (*policy*) dan keputusan (*decision*), dimana yang disebut pertama itu mengandung arti adanya pemilihan di antara sejumlah alternatif yang (dianggap) tersedia. *Ketiga*, jika kita telusuri semua kebijakan secara normatif bersifat *problem solving* (pemecahan masalah). Artinya, setiap kebijakan sejatinya dimaksudkan untuk memecahkan atau setidaknya mengurangi kerumitan masalah publik, yakni masalah-masalah kolektif yang sempat teridentifikasi dan berhasil masuk dalam agenda pemerintah.

Dengan demikian, kebijakan apapun, meminjam kata-kata Knoepfel dan kawan-kawan sebenarnya mencerminkan respon/ tanggapan sistem politik dan administrasi terhadap sebuah realita sosial, yang secara politis dianggap tak lagi bisa ditoleransi.<sup>14</sup>

Jadi kebijakan pendidikan di sini dimaksudkan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategi pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi

---

<sup>14</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, hlm. 9-10.

pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.<sup>15</sup>

c. Pendekatan dalam kebijakan

Dalam kajian pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan, Arif Rohman membagi ke dalam dua pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan yaitu :

- 1) *Social demand approach* merupakan suatu pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan yang didasarkan atas aspirasi atau segala tuntutan dan kehendak masyarakat. Dalam pendekatan ini menjelaskan bahwa segala tuntutan yang diserukan oleh masyarakat menjadi agenda perumusan kebijakan pendidikan. Pada pendekatan ini, para pengambil kebijakan terlebih dahulu melihat dan mendeteksi terhadap aspirasi yang berkembang di masyarakat sebelum mereka merumuskan kebijakan tersebut. Dalam *social demand approach* partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting. Partisipasi masyarakat dari seluruh lapisan terjadi baik dalam proses perumusan maupun implementasi kebijakan pendidikan. Akan tetapi sebenarnya dalam pendekatan

---

<sup>15</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, hlm. 41.



ini tidak semata mata merespon aspirasi masyarakat sebelum dirumuskan kebijakan pendidikan tetapi juga merespon tuntutan masyarakat setelah kebijakan pendidikan diimplementasikan. Model pendekatan ini lebih demokratis sesuai dengan aspirasi dan tuntutan masyarakat dan pada saat kebijakan diimplementasikan untuk mendapat dukungan dari masyarakat.

- 2) *Manpower approach* terlihat sangat berbeda dengan *social demand approach*. Pendekatan perumusan kebijakan ini menitikberatkan pada pertimbangan rasional dan visioner dalam menciptakan ketersediaan sumber daya manusia (*human resources*) yang memadai di masyarakat. Keberhasilan *manpower approach* ini akan tergantung pada kemampuan dari seorang pemimpin dari sudut pandang pengambil kebijakan. Hal yang terpenting dalam *manpower approach* adalah factor dari seorang pemimpin yang baik yang dapat menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan dan memiliki visi-misi yang jelas. Seorang pemimpin tidak hanya menjalankan rutinitas kepemimpinannya akan tetapi juga harus memiliki pandangan dan cita-cita yang akan dicapai bersama masyarakatnya serta cara-cara mencapainya. *Manpower approach* lebih bersifat otoriter. Pendekatan ini kurang menghargai proses demokratis dalam

perumusan kebijakan pendidikan. Pendekatan lebih otoriter terbukti dengan peran pemimpin yang dominan dalam perumusan suatu kebijakan. Perumusan kebijakan tidak diawali dari adanya aspirasi dan tuntutan masyarakat, tetapi langsung saja dirumuskan sesuai dengan tuntutan masa depan sebagaimana dilihat oleh pemimpin yang visioner. Kalaupun sangat terkesan otoriter, tetapi ada sisi positifnya, yaitu proses perumusan kebijakan pendidikan lebih berlangsung efektif dan efisien.<sup>16</sup>

#### d. Tahap Dalam Proses Kebijakan

##### 1) Penyusunan agenda

Penyusunan agenda kebijakan (*agenda setting*) adalah langkah pertama yang sangat penting dalam pembuatan kebijakan. Tahapan ini merupakan langkah kunci yang harus dilalui sebelum suatu isu kebijakan diangkat dalam agenda kebijakan pemerintah dan akhirnya menjadi suatu kebijakan. Tanpa terlebih dahulu masuk dalam agenda *setting*, tidak mungkin suatu masalah yang ada pada masyarakat, seberapa

---

<sup>16</sup> Wahyu Indra Permana, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA Homeschooling Anak Pelangi Yogyakarta." Dalam [http://eprints.uny.ac.id/19143/1/wahyu%20indra%20permana\\_09110241008.pdf](http://eprints.uny.ac.id/19143/1/wahyu%20indra%20permana_09110241008.pdf). Diakses pada 15 Mei 2018.

pentingnya masalah tersebut dapat diangkat menjadi suatu kebijakan oleh pemerintah.<sup>17</sup>

## 2) Formulasi kebijakan

Setelah agenda *setting* dilalui atau suatu isu telah masuk menjadi agenda pemerintah, maka tahapan berikutnya adalah membuat formulasi kebijakan. Tahapan formulasi kebijakan merupakan mekanisme yang sesungguhnya untuk memecahkan masalah publik yang telah masuk dalam agenda pemerintah. Tahapan ini lebih bersifat teknis, dibandingkan tahapan agenda *setting* yang bersifat politis, dengan menerapkan berbagai teknis analisis untuk membuat keputusan terbaik.

## 3) Adopsi/ legitimasi kebijakan

Legitimasi berasal dari kata "*legitimacy*" yang berarti memberi kuasa atau kewenangan (otorisasi) pada dasar bekerjanya sistem politik, termasuk proses penyusunan perencanaan, usul untuk memecahkan problema yang tumbuh di masyarakat. Legitimasi juga berasal dari kata "*legitimation*" yang berarti suatu proses spesifik dimanaprogram-program pemerintah diotorisasikan atau diabsahkan.

---

<sup>17</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, hlm. 68.

Setelah kebijakan diformulasikan, sebelum diimplementasikan pada masyarakat, kebijakan tersebut harus memperoleh legitimasi (pengesahan) atau kekuatan hukum yang mengatur implementasi kebijakan tersebut pada masyarakat atau publik. Legitimasi sangat penting karena akan membawa pengaruh terhadap masyarakat banyak.<sup>18</sup>

#### 4) Implementasi kebijakan

Pada dasarnya proses implementasi kebijakan merupakan proses yang sangat menentukan, proses ini menjadi penting disebabkan akhir dari semua kebijakan yang sudah diambil selalu pada tahap implementasi. Seandainya rumusan kebijakannya sudah dibuat sangat bagus namun tidak ada tindak lanjut berupa implementasi atas kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut, merupakan usaha yang sia-sia yang tidak ada artinya. Sebagai tolok ukur keberhasilan kebijakan pendidikan adalah dapat dilihat pada bagaimana implementasinya. Rumusan kebijakan yang dibuat bukan hanya sekedar berhenti pada tataran rumusan, melainkan harus secara fungsional dilaksanakan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, hlm. 80-83.

<sup>19</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, hlm. 91.

## 5) Evaluasi kebijakan

Menurut Stufflebeam “*evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.<sup>20</sup> Evaluasi merupakan tahapan akhir dari sebuah proses kebijakan, merupakan penilaian mengenai apa yang telah terjadi sebagai akibat pilihan dan implementasi kebijakan, dan apabila dipandang perlu, dapat dilakukan perubahan terhadap kebijakan yang telah dilakukan. Menghasilkan evaluasi yang akurat bukanlah pekerjaan mudah, apalagi untuk mengubah kebijakan bila ditemukan kesalahan yang memerlukan perbaikan segera.

Tujuan Evaluasi Kebijakan yaitu menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan, mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan, mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan, mengukur dampak suatu kebijakan, mengetahui apabila ada penyimpangan dan sebagai bahan masukan (*input*) untuk kebijakan yang akan datang.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1-2.

<sup>21</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, hlm. 117.

Fungsi dari evaluasi kebijakan. *Pertama*, yang paling penting evaluasi memberi informasi valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik. *Kedua*, evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. *Ketiga*, evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi.<sup>22</sup> Informasi tentang tidak memadainya kinerja kebijakan dapat memberi sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan.

## 2. *Full Day School*

### a. Pengertian *Full Day School*

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya Sekolah. Jadi, arti dari *Full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh disekolah atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-15.30.

---

<sup>22</sup> Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 247.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.<sup>23</sup>

*Full day school* merupakan pendidikan sepanjang hari, dimana aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajarannya tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah atau di tempat lain seperti di masjid, di perpustakaan, atau di laboratorium. Sehingga pergaulan anak tetap dapat terpantau sehingga kepribadianpun terjaga. Semuanya berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru.<sup>24</sup> Dalam *Full day school*,

---

<sup>23</sup> Arizka Min Nur Islami, "Implementasi Program Pendidikan Full Day School di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", dalam [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/cover\\_bab%20i\\_bab%20v\\_daftar%20pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/cover_bab%20i_bab%20v_daftar%20pustaka.pdf), diakses pada 23 Maret 2018.

<sup>24</sup> Tri Otaviani, "Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga", dalam <https://www.google.co.id/url?q=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1655/1/skripsi.pdf>, diakses pada 23 Maret 2018.

lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *Full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

*Full Day School* merupakan sebuah upaya program pembelajaran dengan lebih menekankan kepada anak untuk lebih banyak berada disekolah dengan segala aktivitas yang ada dan menekankan terhadap berbagai kegiatan edukasi sehingga anak akan lebih dapat banyak mengeksplor dirinya.<sup>25</sup> *Full day school* memiliki beberapa keuntungan, diantaranya kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru dapat mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang sibuk berkarir akan lebih tenang karena anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru.<sup>26</sup> Dalam *full day school* lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan

---

<sup>25</sup> Arizka Min Nur Islami, "Implementasi Program Pendidikan Full Day School di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", dalam [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/cover\\_bab%20i\\_bab%20v\\_daftar%20pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/cover_bab%20i_bab%20v_daftar%20pustaka.pdf), diakses pada 23 Maret 2018.

<sup>26</sup> Tri Otaviani, "Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga", dalam <https://www.google.co.id/url?q=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1655/1/skripsi.pdf>, diakses pada 23 Maret 2018.



beban karena sebagian waktunya digunakan untuk kegiatan-kegiatan informal.

b. Tujuan *Full Day School*

Berikut adalah beberapa alasan sekolah menerapkan *full day school* adalah sebagai berikut:

- 1) Banyaknya aktivitas orang tua berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak sepulang dari sekolah.
- 2) Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya Play Station (PS) membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan televisi atau bermain PS dari pada harus belajar.
- 3) Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu belajar.
- 4) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang mana perubahan tersebut jelas mempengaruhi pola pikir masyarakat yang berorientasi terhadap materi.

Dari kondisi yang telah ditunjukkan diatas, akhirnya para praktisi pendidikan mempunyai inisiatif untuk merencanakan suatu paradigma baru dalam pendidikan. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak

agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *Full Day School*.

Dalam penerapan *Full Day School* sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya berifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya sangat mengharapkan kreativitas dan inovasi dari seorang guru.

c. Kurikulum *Full Day School*

Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan *system integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami.<sup>27</sup> *Integrated curriculum* yaitu perpaduan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum Departemen Agama, dengan adanya perpaduan kurikulum tersebut maka proses belajar membutuhkan waktu yang lama.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Arizka Min Nur Islami, "Implementasi Program Pendidikan Full Day School di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", dalam [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/cover\\_bab%20i\\_bab%20v\\_daftar%20pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/cover_bab%20i_bab%20v_daftar%20pustaka.pdf), diakses pada 23 Maret 2018.

<sup>28</sup> Tri Otaviani, "Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga", dalam

Kurikulum *integrated* ini digunakan dalam rangka untuk mengembangkan integrasi antara kebutuhan kehidupan jasmani dengan rohani, yakni mengintegrasikan antara iman, ilmu, dan amal.

Dengan adanya garis-garis besar program dalam system *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan *system full day school*. *Full Day School* merupakan salah satu program pembelajaran dengan menekankan siswa agar lebih lama berada di sekolah bukan hanya sekedar karena adanya tambahan pelajaran atau sekedar kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dengan adanya program ini lebih menekankan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan pemberian-pemberian atau penanaman nilai-nilai moral serta religiusitas terhadap peserta didik.<sup>29</sup>

---

<https://www.google.co.id/url?q=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1655/1/skripsi.pdf>, diakses pada 23 Maret 2018.

<sup>29</sup> Arizka Min Nur Islami, "Implementasi Program Pendidikan Full Day School di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", dalam [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/cover\\_bab%20i\\_bab%20v\\_daftar%20pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/cover_bab%20i_bab%20v_daftar%20pustaka.pdf), diakses pada 23 Maret 2018.

d. Faktor Penunjang Program *Full Day School*

Faktor-faktor pendukung/ penunjang dalam penerapan *full day school* diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Kurikulum

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, ruang lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan

2) Manajemen Pendidikan

Manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal

3) Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran atau fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Sekolah

yang menerapkan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

#### 4) Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan. Guru harus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pengajar, karenanya harus memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran, agar pencapaian mutu yang diharapkan akan mencapai target.<sup>30</sup>

### 3. Model Evaluasi CIPP

Pada pelaksanaannya, program *full day school* memerlukan evaluasi yang meliputi *context*, *input*, *process* dan *product*. Evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1965) di Ohio State University. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih

---

<sup>30</sup> Tri Otaviani, "Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga", dalam <https://www.google.co.id/url?q=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1655/1/skripsi.pdf>, diakses pada 23 Maret 2018.

komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Keempat komponen CIPP adalah sebagai berikut:

a. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani, dan tujuan program.<sup>31</sup> *Context evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan, dan merumuskan tujuan program. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi.<sup>32</sup> Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

---

<sup>31</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 160.

<sup>32</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 216.

b. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Evaluasi ini membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi :

- 1) Sumber daya manusia
- 2) Sarana dan peralatan pendukung
- 3) Dana atau anggaran
- 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan

c. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, hlm. 161.

d. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk/Hasil)

Menurut Farida Yusuf Tayibnapis evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Jadi evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, hlm. 162.



### C. Kerangka Berpikir

Sekolah *full day* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas dan adanya tuntutan diantaranya minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja serta perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim, dan perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini.

Kebijakan *full day school* merupakan salah satu inovasi baru dalam penyelenggaraan program pendidikan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Kebijakan *full day school* menerapkan waktu belajar yang lebih lama, yaitu dari pagi hingga sore hari yaitu pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB. Hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu, dibandingkan dengan program regular waktu belajar dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB dengan rata-rata waktu 7 jam/hari. Dalam penerapannya, *full day school* dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi

siswa. Selain itu, guru harus menjadi contoh dan model perilaku sosial, emosional, serta spiritual yang baik bagi anak karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah. Pengefektifan waktu belajar di *full day school* yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah reguler terkadang masih menyebabkan siswa menjadi cepat lelah, meskipun sumberdaya yang disediakan sudah cukup memenuhi seperti guru-guru yang profesional dan berkualitas, sarana prasarana pembelajaran yang memenuhi standar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah tentu membutuhkan evaluasi terkait pelaksanaan program *full day school* untuk menilai berjalannya program *full day school* apakah sudah mencapai tujuan yang telah dirancang.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang dicapai terkait pelaksanaan program *full day school*. Dalam penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP. Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 2.1 Kerangka berpikir penelitian



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan lebih lanjut guna memperbaiki dan

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

meningkatkan kualitas penyelenggaraan program *full day school* di masa yang akan datang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Robbani Kendal yang beralamat di Jl. Gama RT 05 RW V Langenharjo, Kendal. No. Telp. (0294) 3681 056, HP. 082226422915/08821552000, Website : [www.robbanischool.sch.id](http://www.robbanischool.sch.id).

Adapun alasan penelitian memilih tempat penelitian di SMPIT Robbani Kendal karena mempunyai data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai sistem kebijakan *full day school* dengan kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut memiliki nilai positif bagi peserta didik di SMPIT Robbani Kendal, sehingga dapat menjadikan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah, serta banyak memperoleh penghargaan baik dalam prestasi akademik maupun non akademik, serta lokasinya yang masuk gang atau jauh dari jalan raya membuat proses KBM lebih lancar, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

SMPIT Robbani Kendal berdiri pada tanggal 20 Desember 2010 yang diprakarsai oleh Yayasan Robbani dan terakreditasi A. Lembaga pendidikan ini baru berusia 8 tahun, tetapi sudah bisa menarik pelanggan pendidikan yang cukup banyak, dan satu-satunya Sekolah Islam Terpadu di Kendal. SMPIT Robbani juga telah bergabung dengan Jaringan

Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, sehingga kurikulum pendidikannya diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan pendidikan agama, sehingga perkembangan sistem pendidikannya terus mengikuti dunia pendidikan secara cepat. Selain itu SMPIT Robbani juga memiliki beberapa program unggulan yaitu tahfidzul qur'an, mentoring, mukhoyam, dan kewirausahaan, program unggulan inilah yang menjadikan SMPIT Robbani berbeda dengan sekolah-sekolah lain.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, terhitung sejak tanggal 26 Mei 2018 sampai 20 Juli 2018. Akan tetapi, penelitian tidak dilakukan secara terus-menerus hanya pada hari-hari tertentu saja.

## C. Sumber data

Sumber data yaitu subyek darimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data penelitian kepada pengumpul data.<sup>2</sup> Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara,

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 137.

observasi, dan dokumentasi secara langsung terkait informasi yang berkenaan dengan pendapat, harapan, persepsi serta dukungan masyarakat pada program *full day school* yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait kegiatan-kegiatan seputar program kepada kepala sekolah.

Adapun pertimbangan yang mendasari sumber tersebut, adalah: Kepala Sekolah merupakan struktur teratas dalam tatanan lembaga di SMPIT Robbani Kendal sehingga Kepala Sekolah memiliki kekuasaan langsung dalam melakukan setiap perubahan di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, Kepala Sekolah adalah orang yang paling mengerti dan memahami kebijakan program *full day school* yang ada.

Dari pertimbangan itulah, peneliti meyakini bahwa Kepala Sekolah SMPIT Robbani merupakan sumber penelitian untuk memperoleh data yang tepat. Peneliti beranggapan bahwa sumber tersebut mengetahui tentang evaluasi kebijakan program *full day school*, dan merupakan pelaku pelaksana program.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder biasanya

terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>3</sup>

Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini yakni memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya atau profil sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan pembelajaran *full day school*.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian, karena permasalahan yang ada bersifat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara bersamaan. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada di luar jangkauan kemampuan seorang peneliti. Selain itu penelitian yang menyangkut permasalahan yang terlalu luas tidak akan dapat memberikan kesimpulan yang bermakna dalam.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti lebih

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 137.

<sup>4</sup>Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 12.



menekankan pada evaluasi kebijakan *full day school* di SMPIT Robbani Kendal.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup> Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### **1. Teknik interview (wawancara)**

Teknik wawancara bermakna pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>6</sup> Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 224.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 231.

dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>7</sup>

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah terhitung sejak tanggal 26 Mei 2018 sampai 20 Juli 2018. Akan tetapi, penelitian tidak dilakukan secara terus-menerus hanya pada hari-hari tertentu saja. Adapun isi wawancara dengan Kepala sekolah mencakup tentang Kebijakan *full day school*, penyelenggaraan atau pelaksanaan kebijakan *full day school* dan kegiatan-kegiatan seputar program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal.

## 2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>8</sup> Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang profil sekolah, struktur organisasi, data pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, visi misi dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan pembelajaran *full day school*.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 140.

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 221.

### 3. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>9</sup>

Dalam kegiatan observasi, penelitian ini peneliti mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran *full day school* di SMPIT Robbani Kendal.

### F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

---

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 145

dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui implementasi kebijakan *full day school* dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami, oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 274.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 245.

Penulis menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, dan dianggap kredibel. Data yang telah terkumpul peneliti analisis dengan menggunakan analisis deskriptif evaluatif, tujuan dari penelitian evaluatif ini adalah mengetahui tingkat ketercapaian komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk dalam kebijakan *full day school*.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, maka akan ditempuh tiga langkah utama sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.<sup>12</sup> Peneliti akan mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan, yaitu melihat bagaimana evaluasi konteks, input, proses, dan produk program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal yang dikumpulkan dengan

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 246-247.

wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>13</sup> Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang evaluasi kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal, baik berupa uraian singkat, bagan maupun grafik, supaya teratur dan mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 249.

pemahaman peneliti.<sup>14</sup> Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai evaluasi kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 252.

**BAB IV**  
**EVALUASI KEBIJAKAN**  
**PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMPIT ROBBANI**

**A. Deskripsi Data**

**1. Pelaksanaan Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal.**

SMPIT Robbani merupakan sekolah yang menerapkan program *full day school*, hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar bisa belajar lebih mandiri meskipun ketika berada di luar sekolah. Dengan adanya waktu yang cukup lama di Sekolah yaitu mulai jam 06.30-15.30 WIB, maka menjadikan kesempatan dan peluang bagi guru untuk bisa memantau aktivitas siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kebijakan *full day school* di SMPIT Robbani, sebagaimana menurut Kepala Sekolah SMPIT Robbani Bapak Ahmad Syaifudin dalam wawancara dikemukakan sebagai berikut:

Pelaksanaan program *full day school* di mulai jam 06.30-15.30 WIB, siswa sudah ada di sekolah pukul 06.30 kemudian jam 7 kurang 10 siswa memulai shalat dhuha, setelah shalat kemudian dzikir bersama-sama, asmaul husna kemudian talaqqi (penambahan hafalan Al-Qur'an rutin) dan infaq pagi, kemudian baru masuk pembelajaran, seperti biasa menyambut guru, kemudian doa besama untuk memulai pembelajaran setelah itu guru memberikan penguatan kembali pelajaran yang kemarin, istirahat, jam 12 mereka langsung menyiapkan untuk shalat dhuhur, mengantri wudhu, masuk masjid



dengan tertib, shalat sunnah qabliyah 2 rakaat, setelah shalat sunnah, sambil menunggu yang lainnya mereka gunakan untuk tilawah, setelah shalat dhuhur masuk pembelajaran kembali, BTQ, shalat ashar, kemudian membaca al-ma'tsurat sore dan doa sebelum pulang dengan bersama-sama (menyesuaikan dengan waktu shalat ashar).<sup>1</sup>

**Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran**  
**Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal**

Waktu	Keterangan
06.30-07.05	Shalat dhuha, dzikir, doa, asmaul husna
07.05-07.40	Talaqqi/ Muroja'ah
07.40-08.50	KBM
08.50-09.15	Istirahat
09.15-11.35	KBM
11.35-12.00	Istirahat/ <i>snack time</i> bersama
12.00-12.25	Shalat dhuhur
12.25-13.35	KBM
13.35-14.45	BTQ/Tahfidz
14.45-15.30	Shalat ashar berjamaah, membaca al-ma'tsurat sore dan doa sebelum pulang dengan bersama-sama. (*menyesuaikan dengan waktu shalat ashar)

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 26 Mei 2018.

Kegiatan siswa dimulai pukul 06. 30-15.30 WIB. Pukul 06.30 WIB siswa sudah berada di sekolah dengan keadaan sudah membaca al-ma'tsurat pagi di rumah, kemudian siswa melakukan persiapan untuk shalat dhuha. Adapun rincian kegiatan siswa hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Pukul 06.30 WIB siswa tiba disekolah.



Gambar 4.1 kegiatan salam sapa pagi

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data yaitu, pada Pukul 06.30 setiap pagi guru mengadakan kegiatan salam sapa pagi dengan siswa, kegiatan salam sapa pagi lebih menitikberatkan peran guru sebagai teladan bagi siswa, setiap pagi ketika siswa mulai datang ke sekolah, guru yang bertugas sudah berada di pintu gerbang untuk menyambut kedatangan siswa.

Dalam kegiatan ini guru menyambut siswa dengan bersalaman, kemudian menyapa mereka dengan memberikan motivasi untuk giat dan serius dalam belajar,

selain itu kegiatan ini digunakan untuk memantau kedisiplinan dan kerapian siswa dalam berpenampilan dan mempererat kedekatan siswa dan guru.<sup>2</sup>

- b. Pukul 06.30-07.05 WIB, siswa melakukan shalat dhuha berjamaah di masjid.



Gambar 4.2 Pembiasaan shalat dhuha dan dzikir bersama.

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data yaitu, pada Pukul 06.30-07.05 siswa dan semua guru melakukan shalat dhuha, dzikir, doa dan asmaul husna bersama-sama. Dzikir dipimpin oleh guru dengan tujuan yaitu mendekatkan diri kepada Allah, memperoleh ketentraman batin, dan keselamatan, serta siswa terbiasa mengamalkan pembiasaan di sekolah maupun di luar sekolah secara mandiri tanpa disuruh, dan menjadikannya siswa yang beriman dan berakhlakul kharimah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi tentang Kegiatan Salam Sapa Pagi di SMPIT Robbani Kendal pada 28 Mei 2018.

<sup>3</sup>Hasil Observasi tentang Kegiatan Shalat Dhuha dan Dzikir Bersama di SMPIT Robbani Kendal pada 28 Mei 2018.

- c. Pada pukul 07.05-07.40 WIB, setelah shalat dhuha, dzikir bersama-sama siswa melakukan majelis pagi/ muroja'ah dengan di bentuk kelompok dan didampingi oleh ustad/ustadzah yang bertugas.



Gambar 4.3 Pembiasaan majelis pagi/muroja'ah setelah shalat dhuha

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data yaitu, Setelah berdzikir dan doa bersama-sama, pukul 07.05-07.20 WIB siswa melakukan talaqqi/muroja'ah. Dalam kegiatan ini dibimbing oleh guru yang bertugas. Tujuan

membaca Al-Qur'an yaitu dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, apabila siswa telah mencintai Al-Qur'an dengan benar, maka kecintaan tersebut akan berfungsi sebagai kekuatan yang dapat membentengi siswa dari pengaruh negatif pergaulan sehari-hari serta dapat mengarahkan perkembangan kepribadian dan jiwa siswa.<sup>4</sup>

- d. Pukul 07.40-08.50 WIB, masuk kegiatan belajar mengajar (KBM)



Gambar 4.4 Kegiatan belajar mengajar siswa

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi tentang Kegiatan Murojaah di SMPIT Robbani Kendal pada 28 Mei 2018.

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data yaitu, setelah shalat dhuha dan murojaah, pukul 07.40-08.50 WIB, masuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Siswa sangat antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, supaya siswa tidak bosan dan jenuh ketika KBM guru yang mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan salah satunya dengan metode tanya jawab diselingi canda tawa dan adanya pengaturan kursi untuk memudahkan guru dan siswa saling berinteraksi.<sup>5</sup>

- e. Pukul 08.50-09.15 WIB, waktu untuk istirahat.
- f. Pukul 09.15- 11. 35 WIB, kegiatan pembelajaran kembali.
- g. Pukul 11.35-12.00 WIB istirahat, siswa makan siang bersama.



Gambar 4.5 kegiatan *snack time*/ makan siang

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi tentang Kegiatan Belajar Mengajar di SMPIT Robbani Kendal pada 28 Mei 2018.

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data yaitu, Pukul 11.35-12.00 WIB merupakan waktu istirahat. Pada waktu istirahat ini sekolah memberikan jajanan atau makan siang untuk para siswa, kegiatan ini dinamakan *snack time* atau makan siang bersama, tujuannya agar siswa tidak merasa lapar dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, dalam kegiatan ini terdapat pembiasaan akhlak islami meliputi: makan dengan tangan kanan, makan dengan keadaan duduk, berdoa sebelum makan, dan membuang sampah pada tempatnya.<sup>6</sup>

- h. Pukul 12.00-12.25 WIB, siswa siap-siap untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid. Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data yaitu, pukul 12.00-12.25 WIB, siswa siap-siap untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid, seperti shalat dhuha siswa tidak lupa menjaga adab ketika di masjid, kemudian sambil menunggu imam shalat, siswa melakukan shalat sunnah 2 rakaat sebelum dhuhur dan tilawah. Setelah shalat dhuhur seperti biasa siswa berdzikir dan doa bersama-sama.
- i. Pukul 12.25-13.35 WIB, masuk pembelajaran kembali.
- j. Kemudian dilanjutkan pada pukul 13.35-14.45 WIB, dilakukan BTQ/tahfidz. Dari hasil observasi, peneliti

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi tentang Kegiatan Snack Time atau Makan Siang Bersama di SMPIT Robbani Kendal pada 28 Mei 2018.

memperoleh data yaitu, pukul 13.35-14.45 WIB dilakukan BTQ/tahfidz, selain dilakukan di dalam kelas, pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, hal ini bertujuan untuk memberikan suasana yang nyaman untuk siswa. Hafalan Al-Qur'an, dan hadits, dimasukkan ke dalam mata pelajaran sehari-hari, yaitu tahfidz dan pendidikan agama islam.

- k. Pukul 14.45-15.30 WIB, siswa melakukan shalat ashar berjamaah. Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data yaitu, pukul 14.45-15.30 WIB, dilakukan shalat ashar berjamaah, kemudian membaca al-ma'tsurat sore dan doa sebelum pulang dengan bersama-sama (menyesuaikan dengan waktu shalat ashar).<sup>7</sup>

1. Kegiatan hari jum'at dan sabtu

Kegiatan hari jum'at di SMP IT Robbani, seperti kegiatan belajar mengajar pada hari biasa, hanya saja ada pramuka dan pembiasaan infaq jumat. Sedangkan kegiatan hari jum'at dan sabtu pembelajaran dilakukan setengah hari dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler mapel untuk mengembangkan potensi siswa.

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi tentang Kegiatan Shalat Dhuhur dan Ashar Berjamaah di SMPIT Robbani Kendal pada 28 Mei 2018.





Gambar 4.6 ekstrakurikuler pramuka

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data yaitu, pukul 13.40-15.30 WIB, setelah KBM siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh kelas VII sampai kelas VIII. Pramuka mengajarkan sesuatu yang tidak diajarkan di kelas, secara tidak sadar dengan pramuka siswa belajar mengelola kelompok dengan membentuk pimpinan regu, selain itu komunikasi, interaksi, dan kerjasama siswa dalam regu akan melahirkan kebersamaan untuk menyelesaikan tugas bersama. Keahlian tali temali dan juga membangun tenda adalah salah satu pelajaran yang berguna untuk kemandirian dalam menghadapi situasi gawat darurat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi tentang Kegiatan Pramuka di SMPIT Robbani Kendal pada 8 Juni 2018.

**Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran  
di SMPIT Robbani Kendal**

	SENIN										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
VII A	mp	Tahfidz		I	B.Ingggris		PKn		I	MAT	
VII B	mp	PAI		I	IPS		IPA		I	B.Arab	Karya
VIII A	mp	IPA		I	PKn		IPS		I	B.Ingggris	
VIII B	mp	Penjas		I	Tahfidz		B.Indo		I	IPA	
IX A	mp	MAT		I	Tahfidz		KWU	B.Arab	I	B.Indo	
IX B	mp	B.Jawa		I	TIK	KWU	B.Ingggris		I	IPS	
	SELASA										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
VII A	mp	B.Jawa		I	Tahfidz		B.Indo		I	EP	
VII B	mp	Tahfidz		I	MAT		B.Ingggris		I	EP	
VIII A	mp	Penjas		I	IPS		PAI		I	EP	
VIII B	mp	B.Ingggris		I	IPA		B.Jawa		I	EP	
IX A	mp	IPA		I	Seni B	TIK	IPS		I	EP	
IX B	mp	MAT		I	B.Indo		IPA		I	EP	
	RABU										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
VII A	mp	IPS		I	IPA		PAI		I	G	
VII B	mp	PKn		I	Seni B	KWU	IPA		I	G	
VIII A	mp	MAT		I	B.Indo		Tahfidz		I	G	
VIII B	mp	PAI		I	IPS		Seni B	KWU	I	G	
IX A	mp	Penjas		I	MAT		B.Ingggris		I	G	
IX B	mp	Tahfidz		I	PAI		PKn		I	G	
	KAMIS										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
VII A	mp	Penjas		I	MAT		B.Arab	Seni B	I	IPS	

VII B	mp	B.Jawa	I	IPS			B.Indo		I	Tahfidz	
VIII A	mp	B.Ingggris	I	KWU	B.Arab		IPA		I	Karya	Seni B
VIII B	mp	Tahfidz	I	B.Arab	Karya		B.Ingggris		I	MAT	
IX A	mp	B.Indo	I	B.Jawa			PKn		I	IPA	
IX B	mp	MAT	I	B.Indo			Seni B	B.Arab	I	B.Ingggris	
	JUM'AT										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
VII A	mp	B.Ingggris	I	IPA			B.Indo				
VII B	mp	B.Indo	I	MAT			B.Ingggris				
VIII A	mp	Tahfidz	I	B.Jawa			MAT				
VIII B	mp	MAT	I	B.Indo			PKn				
IX A	mp	PAI	I	B.Ingggris			IPS				
IX B	mp	Penjas	I	IPS			IPA				
	SABTU										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
VII A	mp	Pramuka	I	Karya	KWU		Mentor				
VII B	mp	Pramuka	I	Penjas			Mentor				
VIII A	mp	Pramuka	I	B.Indo			Mentor				
VIII B	mp	Pramuka	I	IPS			Mentor				
IX A	mp	Pramuka	I	Tahfidz			Mentor				
IX B	mp	Pramuka	I	Tahfidz			Mentor				

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan hasil observasi, bahwa pelaksanaan kebijakan *full day school* di SMPIT Robbani, siswa melakukan kegiatan positif selama pagi sampai sore hari dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) siswa sudah berada di sekolah pukul 06.30 WIB
- 2) salam sapa pagi
- 3) shalat dhuha

- 4) dzikir dan doa bersama-sama
- 5) kegiatan belajar mengajar
- 6) shalat dhuhur dan ashar berjamaah
- 7) membaca, dan menghafal Al-Qur'an
- 8) pembiasaan akhlak islami
- 9) kegiatan ekstrakurikuler
- 10) membaca al-ma'tsurat dan doa pulang.

Hal demikian sebagai miniatur pelaksanaan perilaku keagamaan, sehingga siswa diharapkan nantinya bisa mengamalkan pembiasaan tersebut secara tertib tanpa di perintah baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari, pelaksanaan sekolah 6 hari dalam 1 minggu. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Syaifudin selaku Kepala Sekolah SMPIT Robbani sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari, hal ini karena keinginan dari orang tua siswa, awalnya hanya 5 hari sekolah tapi banyak orang tua siswa yang menginginkan agar hari sabtu tetap ada pembelajaran, hal tersebut untuk menyikapi banyaknya orang tua murid disini yang sibuk bekerja, dari pada dirumah tidak ada yang mengawasi lebih baik digunakan untuk belajar disekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 8 Juni 2018.

Kebijakan *full day school* juga mengacu pada Buku Panduan Mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) sebagai rambu-rambu kegiatan. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Syaifudin selaku Kepala Sekolah SMPIT Robbani sebagai berikut:

Pelaksanaan program *full day school* disini dilaksanakan dengan mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, waktu belajar dilaksanakan dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB. Pelaksanaan sekolah 6 hari dalam 1 minggu seperti sekolah umum lainnya. Dan kebijakan kegiatan *full day school* disini juga mengacu pada Buku Panduan Mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).<sup>10</sup>

Kurikulum yang digunakan di SMPIT Robbani adalah kurikulum dengan sistem pembelajaran terpadu (*integrated system*) dengan masa belajar sehari penuh, SMPIT Robbani Kendal mengembangkan melalui kurikulum yang diterapkannya, karena kurikulum sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kurikulum SMPIT Robbani berusaha memadukan kurikulum terpadu (KTSP) bagi kelas VIII, IX dan untuk kelas VII menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan pendidikan

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 8 Juni 2018.

agama. Kurikulum SMPIT Robbani mengacu kurikulum Diknas, yaitu dengan melengkapi kurikulum dengan muatan pendidikan Islam yang dirancang khusus dengan pendekatan teori kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual.<sup>11</sup>

Struktur Kurikulum SMP Islam Terpadu Robbani Kendal meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan. Pengembangan kurikulum didasarkan pada potensi dan keberadaan sekolah. Memuat 10 mata pelajaran, tiga muatan lokal, dan pengembangan diri. Beban belajar untuk kelas VII pada kurikulum 2013 masing-masing 38 jam per minggu. Beban belajar adalah 40 menit yang telah disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013.<sup>12</sup>

**Tabel 4.3 Struktur Kurikulum Kelas VII  
SMPIT Robbani Kendal**

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu
		VII
Kelompok A		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3

---

<sup>11</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal pada 26 Mei 2018.

<sup>12</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal pada 26 Mei 2018.

2	Pendidikan Kewarganegaraan	3
3	Bahasa Indonesia	6
4	Matematika	5
5	IPA	5
6	IPS	4
7	Bahasa Inggris	4
Kelompok B		
8	Seni Budaya	3
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3
10	Prakarya	2
	Pengembangan Diri**)	2***)
Jumlah		(38+2***)

\*\*) Mengikuti kegiatan pengembangan diri wajib (Pramuka dan Mentoring) dan kegiatan ekstrakurikuler

\*\*\*)) Ekuivalen 2 jam pembelajaran, dengan alokasi 1 jam pelajaran untuk kegiatan ekstra wajib dan 1 jam pelajaran untuk kegiatan ekstra pilihan.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 untuk alokasi waktu mata pelajaran di kelas VII SMP IT Robbani Kendal tidak sesuai dengan waktu yang semestinya karena pengembangan dan penjabarannya diikudkan di pembiasaan

---

<sup>13</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal 26 Mei 2018.

keseharian siswa. Seperti pembiasaan shalat dhuha, wudhu, muroja'ah, tilawah dan tahsin Al-Qur'an.

Kurikulum 2006 untuk kelas VIII dan IX. Kurikulum SMP IT Robbani Kendal memuat 14 mata pelajaran, 4 muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas satuan pendidikan dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP IT Robbani merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu". Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam Struktur kurikulum. Dalam program SMPIT Robbani Kendal dimungkinkan menambah lebih dari empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit. Jumlah jam dalam satu minggu adalah 41-43 jam. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Secara rinci struktur kurikulum kelas VIII, IX SMP Islam Terpadu Robbani Kendal dapat dilihat pada matrik di bawah ini.



**Tabel 4.4 Struktur Kurikulum Kelas VIII dan IX  
SMPIT Robbani Kendal**

No	Mata Pelajaran	Kls VIII	Kls IX
1	Pendidikan Agama Terpadu	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4
8	Seni Budaya	2	2
9	Pendidikan Jasmani	2	2
10	TIK	1	1
	Muatan Lokal		
11	Bahasa Jawa	2	2
12	Bahasa Arab	1	1
13	Tahfidz Al Qur'an	4	4
14	Kewirausahaan	1	1
Jumlah		41	41

Jenis muatan lokal di SMP Islam Terpadu Robbani Kendal yaitu :

- a) Bahasa Jawa, penetapan muatan lokal ini didasarkan pada Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 895.5/01/2005, yang menetapkan Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah dasar dan menengah di wilayah propinsi Jawa

Tengah. Hal itu ditetapkan dalam rangka memelihara, melestarikan dan mengembangkan budaya daerah khususnya Jawa Tengah.

- b) Bahasa Arab, penetapan muatan lokal ini didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Internasional, dimana umat Islam adalah penghuni bagian besar dunia ini. Bahasa Arab adalah bahasa wajib bagi umat Islam.
- c) Tahfidz, penetapan Tahfidz didasarkan pada kurikulum jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, di samping itu tahfidz adalah sebagai salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan Al-Qur'an sendiri merupakan dasar atau pedoman hidup manusia.<sup>14</sup>

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling

---

<sup>14</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal 26 Mei 2018.

menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tujuan umum pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Tujuan khusus pengembangan diri adalah menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.<sup>15</sup> Pengembangan diri yang terdapat di SMPIT Robbani yaitu:

---

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal 26 Mei 2018.

(1) Rutin Terjadwal

Kegiatan shalat berjamaah, belajar kelompok, belajar mandiri, kunjungan perpustakaan.

(2) Terproyek

Pelatihan dasar kedisiplinan dan kepemimpinan, perkemahan sabtu ahad (persah) di pedesaan, bhakti sosial/peduli lingkungan, mabit, karyawisata, dan olahraga antar sekolah.

(3) Kegiatan Terprogram.

Kegiatan terprogram akademik yaitu: praktikum lab komputer, dan kegiatan terprogram non akademik terdiri atas dua komponen yaitu: pelayanan konseling, pada hakikatnya pelaksanaan konseling ada yang bersifat rutin, yaitu dengan menggunakan waktu akhir bulan menjelang kepulangan siswa, di samping itu, konselor juga melakukan konseling di luar jam rutin itu untuk menangani berbagai persoalan siswa. Program ini diikuti oleh semua siswa, dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 6-8 siswa. Masing-masing kelompok dibimbing oleh seorang ustadz/ustadzah. Waktu pelaksanaan satu kali dalam seminggu.

Kegiatan ekstrakurikuler, meliputi kegiatan wajib, pramuka SIT dan mentoring. Kegiatan mentoring ini berupa kajian Islam yang dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan materi yang terencana

dan terprogram. Program ini wajib diikuti oleh semua siswa. Program ini dilakukan dalam rangka memberikan pembinaan kepada siswa agar memiliki 10 karakter muslim sebagaimana yang telah di jelaskan dalam rincian Visi SMPIT Robbani Kendal. 10 karakter tersebut adalah : salimul aqidah (beraqidah yang bersih), shohihul ibadah (beribadah secara benar), mathinul khuluq (berakhlak mulia), qodirun ala al kasbi (mandiri), mutsaqoful fikri (berwawasan luas), qowiyul jismi (berbadan sehat), mujahidun linafsihi (bersungguh-sungguh), munadzon fii syu'unihi (tertib dan teratur), haritsun ala waqtihi (disiplin waktu), dan nafi'un li ghairihi (bermanfaat untuk orang lain).<sup>16</sup>

Ekstrakurikuler sebagai penunjang pembelajaran ketrampilan dan berorganisasi para siswa didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler pilihan diantaranya: panahan, pencak silat (bela diri), mathematics study club (MSC), seni, taekwondo, tahfidz, rebana, english club, futsal, sains club, tahsin, sepak takraw, tenis meja, karya ilmiah remaja. Pramuka SIT, dilaksanakan tiap hari sabtu, pukul 07.15 s/d 08.35, sedangkan ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan dari hari selasa s/d

---

<sup>16</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal 26 Mei 2018.

rabu, dimulai dari pukul 13.00 s.d 14.30, setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipantau oleh petugas piket.

(4) Kegiatan Tak Terprogram, kegiatan tak terprogram ini meliputi :

- (a) Apel / upacara dilaksanakan setiap hari senin dari pukul 06.45 sampai 07.25. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya membiasakan dan melatih kedisiplinan sekaligus sebagai wahana pembekalan pekatan tentang membangkitkan motivasi, pembekalan ruhiyah serta fikriyah.
- (b) 15 menit kebersihan kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman. Selain itu kemanfaatannya bagi siswa adalah melatih tanggung jawab dan membiasakan pola hidup bersih.
- (c) 15 menit membaca. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya membiasakan dan membudayakan membaca terhadap siswa dan guru.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal menerapkan konsep

---

<sup>17</sup>Hasil Observasi tentang Pengembangan Diri di SMPIT Robbani Kendal pada 13 Juni 2018.

*integrated curriculum* yang berarti semua aktivitas siswa berada di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah yang dikemas dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran sesuai dengan kalender akademik dimulai dari pukul 06.30-15.30 WIB, dengan kegiatan di antaranya siswa sudah berada di sekolah pukul 06.30 WIB, salam sapa pagi, shalat dhuha, dzikir dan doa bersama-sama, kegiatan belajar mengajar, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, membaca, dan menghafal Al-Qur'an, pembiasaan akhlak islami, kegiatan ekstrakurikuler, membaca al-ma'tsurat dan doa pulang.

Proses Pembiasaan *daily life activity* di SMPIT Robbani menuntut peserta didik berada sehari penuh di sekolah. Untuk mengoptimalkan potensi siswa di SMPIT Robbani mengimplementasikannya baik dalam kegiatan kurikuler maupun non kurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang dimasukkan ke dalam kurikulum dan ada dalam jadwal pelajaran sekolah, di antara kegiatan kurikuler yang dilaksanakan siswa-siswi SMPIT Robbani adalah pelajaran umum (matematika, bahasa, IPA, IPS, dan ketrampilan), tahfidz, Pendidikan Agama, baca tulis Al-Qur'an (tahsin). Sedangkan program non kurikuler adalah program yang diimplentasikan oleh sekolah, namun tidak dimasukkan secara khusus ke dalam KBM hanya saja menjadi kebiasaan (*hidden curriculum*) yang selalu dilakukan sehingga menjadi budaya yang akan membentuk akhlak untuk seluruh warga sekolah

terutama siswa siswi, meliputi: pembiasaan wudhu dengan tertib, shalat diawal waktu, shalat wajib dan sunnah, berdoa setiap akan memulai dan mengakhiri kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan, adab makan dan minum, adab terhadap guru, teman dan orang tua, dan kegiatan *market day*.

## **2. Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal.**

Dalam rangka mengetahui keefektifan program *Full Day School* di SMPIT Robbani, tentunya diperlukan proses evaluasi program untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Berdasarkan data hasil evaluasi yang telah diperoleh, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil evaluasi yang dipaparkan berdasarkan alat evaluasi yang dipilih yaitu *context, input, process* dan *product* (CIPP). Sehingga dapat memotret fenomena yang terjadi pada program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal.

### **a. Evaluasi Konteks Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani.**

Evaluasi konteks pada pelaksanaan kebijakan program *full day school* ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya :



**Tabel 4.5 Aspek Konteks**

No	Aspek Komponen Konteks
1.	Regulasi Pelaksanaan Kebijakan Program <i>Full Day School</i>
2.	Analisis Kebutuhan Program <i>Full Day School</i>
3.	Tujuan Kebijakan Program <i>Full Day School</i>

1) Regulasi Pelaksanaan Kebijakan Program *Full Day School*

Suatu program yang dilaksanakan harus mengacu pada regulasi atau landasan formal, termasuk program *full day school* yang ada di SMPIT Robbani, program tersebut mengacu pada landasan formal yang mengikuti kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam dibandingkan dengan program regular waktu belajar dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB dengan rata-rata waktu 7 jam/hari.

Pelaksanaan sekolah 6 hari dalam 1 minggu, dan kebijakan kegiatan *full day school* juga mengacu pada Buku Panduan Mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) sebagai rambu-rambu kegiatan. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Syaifudin selaku Kepala Sekolah SMPIT Robbani sebagai berikut:

Pelaksanaan program *full day school* disini dilaksanakan dengan mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, waktu belajar dilaksanakan dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB. Pelaksanaan sekolah 6 hari dalam 1 minggu seperti sekolah umum lainnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari, hal ini karena keinginan dari orang tua siswa, awalnya hanya 5 hari sekolah tapi banyak orang tua siswa yang menginginkan agar hari sabtu tetap ada pembelajaran, hal tersebut untuk menyikapi banyaknya orang tua murid disini yang sibuk bekerja, dari pada dirumah tidak ada yang mengawasi lebih baik digunakan untuk belajar disekolah. Dan kebijakan kegiatan *full day school* disini juga mengacu pada Buku Panduan Mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).<sup>18</sup>

Selama kebijakan program *full day school* ini berlangsung di SMPIT Robbani tidak ada kendala yang berarti. Meskipun beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaannya tetap ada. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Syaifudin selaku Kepala Sekolah SMPIT Robbani :

Terkadang ada beberapa masalah baik yang berkenaan dengan peserta didik, maupun guru akibat pembelajaran yang lama, namun hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi SMPIT yaitu bagaimana cara untuk mengembangkan, menginovasi bahkan mengemas *full day school* ini menjadi menarik dan tidak membosankan,

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 5 Juni 2018.

yaitu guru dilatih untuk menginovasi pembelajaran agar menarik, agar peserta didik tertarik dan tidak mudah bosan, salah satunya pembelajaran di luar sekolah atau diadakannya kegiatan outdoor dan karyawisata.<sup>19</sup>

Dengan demikian sekolah memiliki dokumen tentang dasar hukum program *full day school* yang telah tertuang secara umum dalam kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP sekolah, maka selama ini pelaksanaan program *full day school* sudah memahami hakekat tujuan dan manfaat *full day school*, yang pada akhirnya akan memudahkan bagi sekolah untuk mengukur keberhasilan program tersebut.



Gambar 4.7  
Keanggotaan SMPIT Robbani dalam JSIT Indonesia

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 5 Juni 2018.

## 2) Analisis Kebutuhan Program *Full Day School*

Program ini dilatarbelakangi oleh faktor kebutuhan eksternal dan faktor kebutuhan internal. Secara eksternal, dengan melihat kebutuhan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya sekolah di daerah mereka yang menyelenggarakan pendidikan sehari penuh atau disebut dengan program *full day school*, karena melihat sudah banyaknya penduduk perumahan, yang mana mayoritas mereka sangat sibuk dengan pekerjaan.

Pelaksanaan kebijakan *full day school* berdasarkan kebutuhan dan minat masyarakat yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas dan adanya tuntutan diantaranya minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja serta perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim dan berharap kepada pihak sekolah untuk

mengawasi dan memantau anak-anak mereka secara maksimal.

Secara internal, sekolah membutuhkan adanya peningkatan mutu dari proses pembelajaran yang sehari penuh ini dan karena keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu yang mata pelajarannya lebih banyak daripada sekolah umum, jika tidak diterapkan kebijakan *full day school* membuat siswa tidak nyaman dalam belajar. Adanya hal demikian ini yang menyebabkan SMPIT Robbani menerapkan sistem *full day school*. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Syaifudin selaku Kepala Sekolah SMPIT Robbani sebagai berikut:

Sistem pembelajaran *full day school* diterapkan sejak awal SMPIT Robbani berdiri sebagai upaya pendidikan karakter dan keberlanjutan sekolah sebelumnya yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan LPIT dan dimaksudkan memaksimalkan waktu yang dimiliki anak-anak sepulang sekolah, sehingga waktu yang mereka miliki bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar. Selain itu karena maraknya pergaulan bebas serta kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan anaknya, menyadari hal tersebut, sangatlah penting adanya lingkungan pendidikan anak yang dapat memberi pelayanan pendidikan yang tanggap terhadap perkembangan anak, sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dan karena keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu yang mata pelajarannya lebih banyak daripada sekolah umum, jika tidak diterapkan kebijakan *full day*

*school* membuat siswa tidak nyaman dalam belajar.<sup>20</sup>

Dukungan sekolah tentu saja sangat penting untuk memperlancar kegiatan program *full day school* diantaranya dalam pelaksanaan kebijakan tersebut mengacu pada buku panduan mutu JSIT sebagai rambu-rambu kegiatan, kemudian adanya program-program pendukung/program yang menunjang kebijakan *full day school*, salah satunya adanya program unggulan selain itu kegiatan *snack time* atau makan siang dan kegiatan pembiasaan/keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Syaifudin selaku Kepala Sekolah SMPIT Robbani sebagai berikut:

Salah satu dukungan yang diberikan sekolah untuk menunjang/ mendukung kebijakan *full day school* diantaranya adanya program unggulan seperti mentoring (pembentukan karakter islami siswa), tahfidzul qur'an (perangkat hafalan Al-Qur'an), mukhoyam (pembentukan karakter pemimpin siswa) dan kewirausahaan selain itu juga adanya kegiatan *snack time* atau makan siang bersama dan pembiasaan Islami seperti shalat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, dzikir dan doa bersama-sama, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 5 Juni 2018.

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 5 Juni 2018.

Evaluasi terhadap dukungan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran *full day school*. Dukungan sekolah tentu saja sangat penting untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang ada. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta kegiatan yang mendukung pembelajaran.

Dukungan orang tua merupakan hal terpenting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dan meningkatkan motivasi atau kesungguhan peserta didik dalam menerima program pelajaran. Karena peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, karena aktivitas pendidikan terfokus pada kegiatan belajar siswa. Adapun jumlah siswa di SMPIT Robbani tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Jumlah Siswa di SMPIT Robbani**

Tingkat Kelas	L	P	Total
Kelas 9	23	23	46
Kelas 8	25	21	46
Kelas 7	27	22	49
Total	75	66	141

Jika dilihat dari jumlah siswa di SMPIT Robbani memang terlihat tidak begitu banyak, padahal sekolah

ini termasuk sekolah favorit dan sudah terakreditasi A namun sekolah ini tidak mengutamakan jumlah siswa namun lebih mengutamakan kualitas lulusan. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Syaifudin selaku Kepala Sekolah SMPIT Robbani sebagai berikut:

Kami tak tergiur dengan mengejar sebanyak-banyaknya rombel. Jumlah siswa kami sedikit, tahun ini saja SMP IT Robbani hanya menerima dua rombel. Kami ingin fokus di kualitas, lewat program-program unggulan yang kami tawarkan, seperti mentoring, tahfidzul Qur'an, mukhoyam, dan kewirausahaan.<sup>22</sup>

Sudah terlihat bahwa SMPIT Robbani lebih mengutamakan kualitas dari lulusannya melalui program-program unggulan yang ditawarkannya.

### 3) Tujuan Program *Full Day School*

Tujuan penerapan program *full day school* karena banyaknya aktivitas orang tua berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak sepulang dari sekolah. Kemudian adanya kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya Play Station (PS)

---

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 5 Juni 2018.



membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan televisi atau bermain PS dari pada harus belajar, upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu belajar, dan adanya perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang mana perubahan tersebut jelas mempengaruhi pola pikir masyarakat yang berorientasi terhadap materi. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Syaifudin selaku Kepala Sekolah SMPIT Robbani sebagai berikut:

Tujuan penerapan program *full day school* selain karena keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu, juga guna memaksimalkan waktu yang dimiliki anak-anak sepulang sekolah, sehingga waktu yang mereka miliki bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar. Selain itu karena maraknya pergaulan bebas serta kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan anaknya, dan untuk mempermudah pihak sekolah dalam memantau keseharian anak-anak. Kemudian, agar terjalinnya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, meningkatkan motivasi anak untuk beraktivitas, baik akademis maupun non akademis, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dari program ini diharapkan akan melahirkan lulusan yang berwawasan luas dan mampu mengharumkan nama baik SMPIT Robbani tentunya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal pada 28 Mei 2018

Jadi program *full day school* bertujuan untuk mempermudah pihak sekolah dalam memantau keseharian anak-anak. Kemudian, agar terjalinnya interaksi yang baik antara guru dengan siswa di lingkup sekolah dan meningkatkan motivasi anak untuk beraktivitas, baik akademis maupun non akademis, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dari program ini diharapkan akan melahirkan lulusan yang berwawasan luas, demokratis, inklusif, inovatif, kreatif, mandiri, mempunyai kecakapan hidup (*life skill*), memegang kuat disiplin dan mampu mengharumkan nama baik SMPIT Robbani.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Titis Satiti, bapak Afifuddin, bapak Ulum dan bapak Abdul Rahman selaku guru SMPIT Robani bahwa Kebijakan *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal dilaksanakan sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan, kebutuhan dan minat masyarakat, dan mengacu pada kebijakan pemerintah dan Buku Panduan Mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) sebagai rambu-rambu kegiatan.

b. Evaluasi Input Kebijakan Program *Full Day School*

Evaluasi input pada pelaksanaan kebijakan program *full day school* ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya :

**Tabel 4.7 Aspek Input**

No	Aspek Komponen Input
1.	Sumber Daya Manusia
2.	Kebijakan Kurikulum Program <i>Full Day School</i>
3.	Sarana dan Prasarana
4.	Biaya

1) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school* pendidik merupakan staf yang terlibat dimana mereka menempati peranan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan oleh Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin sebagai berikut:

Tentu saja semua pengajar terlibat dan ikut andil dalam pembelajaran *full day school*, sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, selain itu para pendidik wajib tahfidz atau bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan pasih, memiliki kompetensi kepribadian/ kesholihan pribadi dan masyarakat, berinfahq, shalat berjamaah, dan juga tidak merokok.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 5 Juni 2018.

Untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas maka harus diimbangi dengan adanya SDM yang berkualitas juga, maka lembaga pendidikan harus mempunyai tenaga pendidik/guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Karena dalam pelaksanaan proses pendidikan sangat dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten agar tujuan-tujuan yang telah direncanakan lembaga pendidikan dapat tercapai. Tenaga pendidik (guru) merupakan hal yang mutlak diperlukan dan tidak bisa ditawar lagi. Ketersediaan guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah penentu suksesnya proses pembelajaran, termasuk suksesnya program *full day school*. Untuk menjamin kualitas proses program pembelajaran *full day school* pihak pengelola sekolah berusaha menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya, dan secara administratif sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum menjadi guru.

Dari data yang di peroleh dari Kabid kepegawaian di SMPIT Robbani tenaga guru di lembaga pendidikan ini adalah sarjana S1 dan S2 beberapa perguruan tinggi seperti UNNES, UMS, UIN WALISONGO, UPGRIS, dan AN-NU'AIMI.

Hal tersebut ditegaskan oleh Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin sebagai berikut:

Meskipun kami tingkatannya SMP, namun tenaga pendidiknya tidak hanya S1 tapi ada juga yang S2 lulusan beberapa perguruan tinggi seperti UNNES, UMS, UIN WALISONGO, UPGRIS, AN-NU'AIMI dan lainnya.<sup>25</sup>

Jika dilihat dari gelar sarjana guru-guru program *full day school*, kebanyakan dari mereka bergelar sarjana pendidikan S1 dan ada juga yang S2, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 bahwa kualifikasi akademik guru SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampunya, sehingga sangat memungkinkan mereka mampu membina serta mengantarkan peserta didik mencapai tujuan atau mencapai kompetensi mata pelajaran yang diharapkan.

Sedangkan, pembagian tugas mengajar memungkinkan relevan dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh, walaupun masih ada

---

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 7 Juni 2018.

pembagian tugas mengajar yang tidak relevan dengan latar pendidikan yang ditempuh tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman dan skill yang mereka miliki, sehingga guru yang mengajar adalah guru yang berkompeten di bidangnya dan secara administratif sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum menjadi seorang guru.<sup>26</sup>

## 2) Kebijakan Kurikulum Program *Full Day School*

Kurikulum yang digunakan di SMPIT Robbani adalah kurikulum dengan sistem pembelajaran terpadu (*integrated system*) dengan masa belajar sehari penuh, SMPIT Robbani Kendal mengembangkan melalui kurikulum yang diterapkannya, karena kurikulum sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kurikulum SMPIT Robbani berusaha memadukan kurikulum terpadu (KTSP) bagi kelas VIII, IX dan untuk kelas VII menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan pendidikan agama. Kurikulum

---

<sup>26</sup>Hasil Dokumentasi dari Kabid kepegawaian di SMPIT Robbani Kendal.

SMPIT Robbani mengacu kurikulum Diknas, yaitu dengan melengkapi kurikulum dengan muatan pendidikan Islam yang dirancang khusus dengan pendekatan teori kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Syaifudin selaku Kepala Sekolah SMPIT Robbani sebagai berikut:

Kurikulum yang digunakan di SMPIT Robbani adalah kurikulum dengan sistem pembelajaran terpadu (*integrated system*) dengan masa belajar sehari penuh, kurikulum SMPIT Robbani berusaha memadukan kurikulum terpadu (KTSP) bagi kelas VIII, IX dan untuk kelas VII menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas)<sup>27</sup>

Struktur Kurikulum SMP Islam Terpadu Robbani Kendal meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan. Pengembangan kurikulum didasarkan pada potensi dan keberadaan sekolah. Memuat 10 mata pelajaran, tiga muatan lokal, dan pengembangan diri.

Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMPIT Robbani merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Syaifudin pada tanggal 5 Juni 2018.

Terpadu". Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam Struktur kurikulum. Dalam program SMPIT Robbani Kendal dimungkinkan menambah lebih dari empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit. Jumlah jam dalam satu minggu adalah 41-43 jam. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu. Jenis muatan lokal di SMP Islam Terpadu Robbani Kendal yaitu : bahasa Jawa, bahasa Arab dan Tahfidz.<sup>28</sup>

SMPIT Robbani juga telah bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, sehingga kurikulum pendidikannya diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan pendidikan agama. Sehingga perkembangan sistem pendidikannya terus mengikuti dunia pendidikan secara cepat. Jadi kurikulum program *full day school* di SMPIT Robbani sudah relevan dengan tujuan yang diharapkan dan mampu terlaksana dengan baik.

Jadwal mata pelajaran sekolah program *full day school* dengan sekolah reguler lainnya sebenarnya tidak

---

<sup>28</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal pada 26 Mei 2018.



jauh berbeda, hanya saja dalam program *full day school* ini sekolah menekankan kepada pematangan materi dengan menambahkan jam belajar lebih banyak dan pada muatan lokal penambahan mata pelajaran lebih banyak dibanding program reguler. Hal ini tentunya bertujuan baik, bahwa sekolah menginginkan peserta didik agar menguasai setiap mata pelajaran dengan baik dan mampu bersaing dengan peserta didik lainnya.

Beberapa keterangan yang telah diuraikan diatas memang kurikulum yang terdapat di SMPIT Robbani sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Bab X tentang Kurikulum pasal 37 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

### 3) Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat urgen sebagai penunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar di SMPIT Robbani Kendal, dimana semua sarana dan prasarana harus terpenuhi untuk meningkatkan mutu dari sekolah itu sendiri. Namun, pada realitanya di SMPIT Robbani masih terdapat beberapa sarana prasarana yang kurang

memadai dan sangat minim diantaranya perpustakaan, seperti belum lengkapnya buku-buku serta fasilitas lainnya untuk perpustakaan serta kurangnya perawatan untuk lab komputer.

Selain itu, sarana dan prasarana juga sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai keberhasilan program *full day school* di SMPIT Robbani. Dalam rangka menunjang keberhasilan program tersebut, SMPIT Robbani mempunyai sarana prasarana sebagai berikut: Ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha/administrasi, ruang kelas, meliputi: Kelas VII terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII A, VII B, kelas VIII terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B dan kelas IX terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX A, IX B, ruang BK, ruang UKS, perpustakaan, laboratorium komputer, aula, masjid, kantin, kebun biologi, ruang makan putra dan putri dan lapangan olahraga. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 bahwa SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.

**Tabel 4.8 Sarana Prasarana di SMPIT Robbani**

Sarana Prasarana	Ket
a. Ketersediaan Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	baik
b. Ketersediaan Ruang Guru	baik
c. Ketersediaan Ruang TU/Administrasi	baik
d. Ketersediaan Ruang Belajar	baik
e. Ketersediaan Media Belajar	baik
f. Ketersediaan Bahan Ajar	baik
g. Ketersediaan Perpustakaan	baik
h. Ketersediaan Ruang Sholat/Musholla	baik
i. Ketersediaan Lapangan olahraga	baik
j. Ketersediaan Laboratorium komputer dan bahasa	rusak ringan
k. Ketersediaan Ruang Bimbingan Konseling	baik
l. Ketersediaan Kantin Sehat	baik
m. Ketersediaan Ruang Serba Guna	baik
n. Ketersediaan Ruang Osis-Pramuka-PMR	baik
o. Ketersediaan Ruang UKS	baik
p. Ruang Koperasi Sekolah	baik
q. Kamar Mandi/WC	baik

Dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa sarana prasarana semuanya masih bisa digunakan sebagaimana mestinya untuk menunjang proses KBM program *full day school*.<sup>29</sup>

#### 4) Biaya

Biaya merupakan faktor yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pendidikan. Biaya penyelenggaraan pendidikan di SMPIT Robbani disesuaikan dengan jalur/gelombang pendaftaran siswa, adapun biaya pendidikan di SMPIT Robbani Kendal sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Biaya Pendidikan  
SMPIT Robbani Kendal**

No	Biaya pendidikan	Glmbng I	Glmbng II	Glmbng III
1	Biaya pendaftaran	100.000	100.000	100.000
2	Infraq pengembangan institusi (ipi)	2.500.000	3.000.000	4.000.000

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi tentang Sarana Prasarana di SMPIT Robbani Kendal pada 25 Mei 2018

3	Wakaf tunai pendidikan (wtp)	1.000.000	1.500.000	2.000.000
4	Infaq pendidikan bulanan (ipb)	450.000	450.000	450.000
5	Infaq kegiatan dan alat 1 tahun	800.000	850.000	900.000
6	Program sekolah pengasuhan anak (pspa)	500.000	500.000	500.000
7	Tabungan wajib siswa awal tahun	1.000.000	1.000.000	1.000.000

\*Belum termasuk infaq sukarela dan seragam<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Hasil Dokumentasi dari Brosur Penerimaan Siswa Baru di SMPIT Robbani Kendal

c. Evaluasi Proses Kebijakan Program *Full Day School*

Evaluasi proses pada pelaksanaan kebijakan program *full day school* ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya :

**Tabel 4.10 Aspek Proses**

No	Aspek Komponen Proses
1.	Sistem Penyelenggaraan Pendidikan dan Beban Belajar
2.	Perencanaan Pembelajaran
3.	Pelaksanaan Pembelajaran
4.	Penilaian Pembelajaran

1) Sistem Penyelenggaraan Pendidikan dan Beban Belajar

Sistem penyelenggaraan pendidikan di SMPIT Robbani Kendal menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan program yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di SMP Islam Terpadu Robbani Kendal.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

- a) Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.
- b) Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.
- c) Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan belajar mengajar di SMPIT Robbani beda dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan adalah pada saat kegiatan belajar dimulai peserta didik diwajibkan membaca doa dan hafalan surat terlebih dahulu, kemudian peserta didik diwajibkan shalat dhuha berjamaah. Ketika di

---

<sup>31</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal pada 25 Mei 2018.

dalam kelas, proses belajar mengajar sama dengan sekolah lainnya tanya jawab, quiz, dan materi.

Setelah istirahat pertama atau kedua peserta didik diwajibkan minum/makan yang sudah disediakan oleh sekolah. Kegiatan ini di namakan kegiatan *snack time* atau waktu makan siang bersama, adanya kegiatan ini menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Istirahat ketiga peserta didik shalat dhuhur berjamaah, setelah shalat peserta didik makan siang bersama sama di dalam kelas dan dipimpin pendamping kelas masing-masing. Kemudian peserta didik masuk kelas mengikuti pelajaran seperti yang sudah dijadwalkan, sebelum pulang peserta didik melakukan doa penutup dipimpin oleh pendidik.

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan. Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari.<sup>32</sup>

Beberapa program pembiasaan dapat dilakukan secara lebih intensif karena waktu yang tersedia di sekolah cukup panjang. Kemudian, karena siswa relatif

---

<sup>32</sup>Hasil Observasi tentang kegiatan KBM di SMPIT Robbani Kendal pada 5 Juni 2018



lama berada di luar rumah, maka sistem *full day school* mendidik anak untuk mandiri. Dan mandiri adalah salah satu nilai karakter yang harus diajarkan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa sistem *full day school* yang dilaksanakan di SMPIT Robbani dapat semakin mengintensifkan pendidikan karakter, sehingga penguatan pendidikan karakter di sekolah ini dapat semakin efektif.

Nilai inti yang ditekankan dalam implementasi *full day school* adalah nilai religius. Nilai religius merupakan nilai inti karena SMPIT Robbani memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Jadi semua kegiatan dikaitkan dengan nilai keagamaan (keagamaan).<sup>33</sup>

## 2) Perencanaan Pembelajaran Program *Full Day School*

Dalam perencanaan pembelajaran SMPIT Robbani juga terkandung upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru. Indikator ini tampak pada adanya peran serta guru dalam proses penyusunan program pembelajaran tahunan maupun semesteran yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi (kemampuan) siswa yang kemudian dituangkan oleh para guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mereka.

---

<sup>33</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal

Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat pokok dalam persiapan pembelajaran. Dalam perencanaan pertama ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ada komponen lain yang harus disusun terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai di kelas. Yaitu antara lain program tahunan (prota), program semester (promes), kalender pendidikan (kaldik). Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus, RPP, yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran

SMPIT Robbani merupakan sekolah yang menerapkan program *full day school*, hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar bisa belajar lebih mandiri meskipun ketika berada di luar sekolah. Dengan adanya waktu yang cukup lama di Sekolah yaitu mulai jam

06.30-15.30 WIB, maka menjadikan kesempatan dan peluang bagi guru untuk bisa memantau aktivitas siswa selama berada di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran di SMPIT Robbani Kendal beda dari sekolah lainnya, karena SMPIT Robbani Kendal memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran di SMPIT Robbani sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SMP/MTs 40 menit, jumlah rombongan belajar 3-33 dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar 32. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan hasil observasi, bahwa pelaksanaan kebijakan *full day school* di SMPIT Robbani, siswa melakukan kegiatan positif selama pagi sampai sore hari mulai pukul 06.30-15.30 WIB dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) siswa sudah berada di sekolah pukul 06.30 WIB
- b) salam sapa pagi
- c) shalat dhuha
- d) dzikir dan doa bersama-sama

- e) kegiatan belajar mengajar
- f) shalat dhuhur dan ashar berjamaah
- g) membaca, dan menghafal Al-Qur'an
- h) pembiasaan akhlak islami
- i) kegiatan ekstrakurikuler
- j) membaca al-ma'tsurat dan doa pulang.

Pengembangan diri yang terdapat di SMPIT Robbani yaitu:

(1) Rutin Terjadwal

Kegiatan shalat berjamaah, belajar kelompok, belajar mandiri, kunjungan perpustakaan.

(2) Terproyek

Pelatihan dasar kedisiplinan dan kepemimpinan, perkemahan sabtu ahad (persah) di pedesaan, bhakti sosial/peduli lingkungan, mabit, karyawisata, dan olahraga antar sekolah.

(3) Kegiatan Terprogram.

Kegiatan terprogram akademik yaitu: praktikum lab komputer, dan kegiatan terprogram non akademik terdiri atas dua komponen yaitu: pelayanan konseling, pada hakikatnya pelaksanaan konseling ada yang bersifat rutin, yaitu dengan menggunakan waktu akhir bulan menjelang kepulangan siswa, di samping itu, konselor juga

melakukan konseling di luar jam rutin itu untuk menangani berbagai persoalan siswa. Program ini diikuti oleh semua siswa, dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 6-8 siswa. Masing-masing kelompok dibimbing oleh seorang ustadz/ustadzah. Waktu pelaksanaan satu kali dalam seminggu.

Kegiatan ekstrakurikuler, meliputi kegiatan wajib, pramuka SIT dan menthoring. Kegiatan menthoring ini berupa kajian Islam yang dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan materi yang terencana dan terprogram.<sup>34</sup> Ekstrakurikuler sebagai penunjang pembelajaran ketrampilan dan berorganisasi para siswa didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler pilihan diantaranya: panahan, pencak silat (bela diri), mathematics study club (MSC), seni, taekwondo, tahfidz, rebana, english club, futsal, sains club, tahsin, sepak takraw, tenis meja, karya ilmiah remaja. Pramuka SIT, dilaksanakan tiap hari sabtu, pukul 07.15 s/d 08.35, sedangkan ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan dari hari selasa s/d rabu,

---

<sup>34</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal 26 Mei 2018.

dimulai dari pukul 13.00 s.d 14.30, setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipantau oleh petugas piket.

(4) Kegiatan Tak Terprogram, kegiatan tak terprogram ini meliputi :

(a) Apel / upacara dilaksanakan setiap hari senin dari pukul 06.45 sampai 07.25. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya membiasakan dan melatih kedisiplinan sekaligus sebagai wahana pembekalan pekanan tentang membangkitkan motivasi, pembekalan ruhiyah serta fikriyah.

(b) 15 menit kebersihan kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman. Selain itu kemanfaatannya bagi siswa adalah melatih tanggung jawab dan membiasakan pola hidup bersih.

(c) 15 menit membaca. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya membiasakan dan membudayakan membaca terhadap siswa dan guru.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Hasil Observasi tentang Pengembangan Diri di SMPIT Robbani Kendal pada 13 Juni 2018

#### 4) Penilaian Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yaitu menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar, berkisar antara 67,5 s.d. 100, adapun kriteria idealnya adalah 75. Oleh karena itu SMP IT Robbani menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai target pencapaian kompetensi (TPK), dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, tingkat esensial dari masing-masing KD mata pelajaran, kompleksitas tiap-tiap mata pelajaran serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan akan selalu berupaya meningkatkan kriteria ketuntasan

minimal (KKM) untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai lebih besar atau sama dengan KKM, akan diberikan kesempatan remedial. Langkah-langkah dalam pencapaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

- a) menyusun program
- b) melaksanakan program
- c) melaksanakan evaluasi
- d) melaksanakan analisa hasil ulangan
- e) mengadakan remedial

Pelaksanaan remedial dapat dilakukan berulang kali sesuai indikator mana yang belum tercapai oleh siswa yang bersangkutan. Kegiatan remedial dapat dilakukan maksimal tiga kali, dengan didahului pembelajaran ulang tentang materi yang belum dikuasai, hingga siswa mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. Sedangkan bagi siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal, dapat mengikuti program pengayaan atau *Enrichment* atau tingkat diatasnya lagi yaitu mengikuti program percepatan atau *Acclerated*.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil Dokumentasi Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal



Berikut ini adalah tabel Kriteria Ketuntasan Minimal yang menjadi target pencapaian kompetensi di SMPIT Robbani Kendal.

**Tabel 4.11 Kriteria Ketuntasan Minimal  
SMPIT Robbani Kendal.**

Mata Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII	Kelas IX		
	1	2	1	2	1	2
<b>A. Mata Pelajaran</b>						
1. Pendidikan Agama	75	75	75	75	75	75
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	75
3. Bahasa Indonesia	75	75	75	75	78	78
4. Bahasa Inggris	75	75	75	75	78	78
5. Matematika	75	75	75	75	78	78
6. IPA	75	75	75	75	78	78
7. IPS	75	75	75	75	78	78
8. Seni Budaya	75	75	75	75	75	75
9. Pendidikan Jasmani	80	80	80	80	80	80
10. TIK	75	75	75	75	75	75
<b>B. Muatan Lokal</b>						
a. Bahasa Arab	75	75	75	75	75	75
b. Bahasa Jawa	75	75	75	75	75	75
c. Kewirausahaan	75	75	75	75	75	75
11. Tahfidz Al-Qur'an	75	75	75	75	75	75

<b>C. Pengembangan Diri</b> a. Pramuka SIT b. Mentoring c. Panahan d. Pencak Silat (Bela Diri) e. Mathematics Study Club (MSC) f. Seni g. Taekwondo h. MTQ i. Rebana j. English Club k. Futsal l. Sains Club	Minimal Baik
---	--------------

Kriteria kenaikan kelas dan kelulusan di SMPIT Robbani sebagai berikut:

(1) Pengolahan Nilai Raport

Nilai ulangan harian (UH) bobotnya harus lebih besar dari pada ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Nilai UH untuk aspek pemahaman konsep diperoleh dari nilai tes, baik tertulis maupun lisan sebesar 70% ditambah

rata-rata tugas sebesar 30%. Sedangkan untuk aspek yang lainnya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran melalui pengamatan, observasi, maupun unjuk kerja dan lainnya. Nilai raport diperoleh dari Rata-rata UH x 2 + UTS + UAS.

(2) Kriteria Kenaikan Kelas

- (a) Menyelesaikan seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum SMP Islam Terpadu Robbani Kendal
- (b) Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar di kelas sekurang-kurangnya 90% hari belajar efektif (HBE)
- (c) Peserta didik harus mengulang di kelas yang sama bila tidak menuntaskan standar kompetensi empat mata pelajaran atau lebih.
- (d) Kegiatan pengembangan diri minimal baik.
- (e) Kepribadian sekurang-kurangnya mendapat nilai baik

(3) Kriteria Kelulusan

Dengan mengacu kepada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 ayat 1, yang menyatakan bahwa Peserta didik dinyatakan lulus dari SMP Islam Terpadu Robbani Kendal, setelah memenuhi persyaratan sebagai berikut: Siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran, siswa memperoleh

nilai minimal baik tentang kelompok mata pelajaran agama akhlak dan budi pekerti, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan nilai rata-rata minimal 60,0 dan nilai minimal setiap mata pelajaran 60,0 atau mengikuti ketentuan dari Depdiknas Ujian sekolah dibuat oleh sekolah masing-masing dengan kisi-kisi yang telah ditentukan dari Dinas Pendidikan Dasar.

Lulus ujian Nasional yang diselenggarakan Depdiknas, dengan nilai rata-rata minimal 50,0 untuk semua mata pelajaran dengan tidak ada nilai di bawah 42,5 atau memiliki nilai minimal 40 pada salah satu mata pelajaran, tetapi nilai mata pelajaran lainnya adalah 60,0. Siswa dinyatakan tidak lulus jika salah satu kriteria diatas tidak dapat dipenuhi. Ketentuan tersebut di atas dapat mengalami perubahan, jika ada peraturan pemerintah yang baru.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal 26 Mei 2018.

d. Evaluasi Produk Kebijakan Program *Full Day School*

Evaluasi produk pada pelaksanaan kebijakan program *full day school* ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya :

**Tabel 4.12 Aspek Produk**

No	Aspek Komponen Produk
1.	Tujuan dan Manfaat Program <i>Full Day School</i>
2.	Antusias peserta didik
3.	Prestasi yang diraih

1) Tujuan dan Manfaat Program *Full Day School*

Program *full day school* ini mempunyai tujuan untuk memudahkan sekolah dalam mengawasi peserta didik dan untuk meningkatkan mutu sekolah. Tujuan tersebut perlu dinilai apakah pihak-pihak yang menyelenggarakan atau yang terlibat mendapatkan manfaat atau tidak. Manfaat tersebut diperoleh oleh lembaga penyelenggara yakni SMPIT Robbani, peserta didik dan masyarakat.

a) SMPIT Robbani

Manfaat yang diperoleh untuk lembaga penyelenggara yaitu:

- (1) Membantu meningkatkan mutu dan kualitas sekolah
- (2) Membantu masyarakat dalam mengawasi anak

(3) Kebahagiaan sendiri jika dapat membantu menebarkan manfaat dengan diselenggarakannya program *full day school*

b) Peserta Didik

Manfaat yang diperoleh dari kehadiran program *full day school* di SMPIT Robbani, yaitu:

- a) Peserta didik mendapatkan ilmu dan skill lebih dibandingkan sekolah reguler
- b) Peserta didik dapat fokus belajar dan terhindar dari pengaruh negatif lingkungan luar sekolah
- c) Membantu memperoleh keterampilan pengembangan diri dan peningkatan wawasan akademik
- d) Memotivasi peserta didik untuk beraktivitas lebih dan mengasah bakat yang mereka miliki.

c) Alumni

Manfaat yang diperoleh alumni ketika sudah menyelesaikan program *full day school* di SMPIT Robbani, yaitu:

- a) Memudahkan alumni untuk bisa diterima di SMA/SMK yang diinginkan.
- b) Memiliki banyak pengalaman keterampilan seperti public speaking, hidup mandiri.

#### d) Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, maka masyarakat mendapatkan manfaat dari kehadiran program *full day school*, sebagai berikut:

- a) Membantu masyarakat dalam mengawasi anak
- b) Memudahkan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan sekolah favorit.

#### 2) Antusias Peserta Didik

Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Kesungguhan peserta didik dalam menerima pelajaran menunjukkan keaktifan peserta didik yang dapat dilihat dari kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran, serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik haruslah diperhatikan. Karena inti dari proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik.

Antusiasme guru dalam menyampaikan materi menjadi motivasi bagi para peserta didik. Setiap peserta didik diberi kesempatan menyampaikan gagasan dan perlakuan yang sama oleh guru dalam pembelajaran.

Namun demikian, terdapat juga peserta didik yang tidak tertarik dengan pelajaran lebih menyukai pelajaran lain. Untuk itu, guru harus membangkitkan para peserta didik agar percaya diri dan tidak pasif, serta ketrampilan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan.<sup>38</sup> Berdasarkan observasi peneliti terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, karena diakuinya memang menyukai pelajaran tersebut, namun beberapa siswa ada yang tidak terlalu antusias dikarenakan tidak menyukai pelajaran tersebut, maka disini perlu peran guru, agar apa yang diajarkannya dapat dipahami oleh siswa dan menjadikannya menyukai pelajaran yang diampunya.

### 3) Prestasi-prestasi yang diraih

Prestasi-prestasi yang diraih oleh SMPIT Robbani Kendal seperti peringkat II nilai rata-rata UN SMP Swasta Se-Kabupaten Kendal dan peringkat 6 nilai rata-rata UN SMP Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Kendal, juara I Dinpora Cup Silat 2015, juara II Popda pencak silat Kab. Kendal 2015, juara I, II dan III pencak silat UPGRIS Jateng 2016, juara I, II, dan III taekwondo Pengkab Kendal 2016, juara I dan II taekwondo Dinpora Cup 2015, juara III Popda sepak takraw putri

---

<sup>38</sup>Hasil Observasi tentang Pelaksanaan *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal



2015, juara I Popda panahan putra 2016, juara II Kemwil JSIT Jawa Tengah P3M 2016, juara III Kemwil JSIT Jawa Tengah peta lapangan 2016, juara umum Kemda pramuka SIT 2017, juara II mapi takfid Kab. Kendal 2017.

Program unggulan mentoring (pembentukan karakter islami siswa), tahfidzul qur'an (perangkat hafalan Al-Qur'an), mukhoyam (pembentukan karakter pemimpin siswa) dan kewirausahaan.<sup>39</sup>

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan analisis pada bagian konteks bahwa pelaksanaan kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani dilaksanakan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 dan mengacu pada Buku Panduan Mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) sebagai rambu-rambu kegiatan, dan berdasarkan kebutuhan dan minat masyarakat, keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu yang mata pelajarannya lebih banyak daripada sekolah umum dan banyaknya aktivitas orang tua berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak sepulang dari sekolah. Kemudian adanya kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi.

---

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifudin Kepala Sekolah SMPIT Robbani Kendal pada 26 Juni 2018

Berdasarkan analisis pada bagian input (masukan) Jika dilihat dari gelar sarjana guru-guru program *full day school*, kebanyakan dari mereka bergelar sarjana pendidikan S1 dan ada juga yang S2, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 bahwa kualifikasi akademik guru SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampunya, sehingga sangat memungkinkan mereka mampu membina serta mengantarkan peserta didik mencapai tujuan atau mencapai kompetensi mata pelajaran yang diharapkan. Sehingga memenuhi kualifikasi pendidikan dan memenuhi kompetensi bidang akademik, dan manajemen kepala sekolah yang baik.

SMPIT Robbani mempunyai sarana prasarana sebagai berikut: Ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha/administrasi, ruang kelas, meliputi: Kelas VII terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII A, VII B, kelas VIII terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B dan kelas IX terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX A, IX B, ruang BK, ruang UKS, perpustakaan, laboratorium komputer, aula, masjid, kantin, kebun biologi, ruang makan putra dan putri dan lapangan olahraga. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 bahwa SMP/MTs sekurang-kurangnya

memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Pertama, para guru harus lebih banyak lagi berinovasi dan memperkaya metode pembelajaran, sehingga membangun semangat siswa, agar tidak merasa jenuh dan bosan saat di sekolah. Kedua, pada aspek sarana prasarana perlu ditingkatkan kembali, seperti belum lengkapnya buku-buku serta fasilitas lainnya untuk perpustakaan dan perawatan lab komputer.

Kemudian pada bagian proses bahwa sistem penyelenggaraan pendidikan di SMPIT Robbani Kendal menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan program yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di SMPIT Robbani Kendal. Dalam perencanaan pembelajaran SMPIT Robbani juga terkandung upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru. Indikator ini tampak pada adanya peran serta guru dalam proses penyusunan program pembelajaran tahunan maupun semesteran yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi (kemampuan) siswa yang kemudian dituangkan oleh para guru

dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mereka. Kemudian siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, karena diakuinya memang menyukai pelajaran tersebut, namun beberapa siswa ada yang tidak terlalu antusias dikarenakan tidak menyukai pelajaran tersebut, maka disini perlu peran guru, agar apa yang diajarkannya dapat dipahami oleh siswa dan menjadikannya menyukai pelajaran yang diampunya.

Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat pokok dalam persiapan pembelajaran. Dalam perencanaan pertama ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ada komponen lain yang harus disusun terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai di kelas. Yaitu antara lain program tahunan (prota), program semester (promes), kalender pendidikan (kaldik). Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus, RPP, yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran di SMPIT Robbani sesuai dengan Permendikbud

No. 22 Tahun 2016 alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SMP/MTs 40 menit, jumlah rombongan belajar 3-33 dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar 32. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Penilaian proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yaitu menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Sedangkan pada bagian produk bahwa program *full day school* ini mempunyai tujuan untuk memudahkan sekolah dalam mengawasi peserta didik dan untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemudian dengan diterapkannya kebijakan tersebut banyak prestasi yang diraih oleh SMPIT Robbani salah satunya seperti peringkat II nilai rata-rata UN SMP Swasta Se-Kabupaten Kendal dan peringkat 6 nilai rata-rata UN SMP Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Kendal, dan juara I Dinpora Cup Silat 2015. Dan adanya program unggulan penunjang pembelajaran seperti mentoring, tahfidzul qur'an, mukhoyam

dan kewirausahaan. Jadi sudah dipastikan bahwa lulusan SMPIT Robbani tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tapi juga non akademik terlihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh dan adanya beberapa program unggulan penunjang kebijakan *full day school*.

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal. Maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan kebijakan program *full day school* dan bagaimana evaluasi kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal.

Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis kedua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui secara rinci sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan kebijakan program *full day*

*school* di SMPIT Robbani Kendal menerapkan konsep *integrated curriculum* yang berarti semua aktivitas siswa berada di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah yang dikemas dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran sesuai dengan kalender akademik dimulai dari pukul 06.30-15.30 WIB, dengan kegiatan di antaranya siswa sudah berada di sekolah pukul 06.30 WIB, salam sapa pagi, shalat dhuha, dzikir dan doa bersama-sama, kegiatan belajar mengajar, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, membaca, dan menghafal Al-Qur'an, pembiasaan akhlak islami, kegiatan ekstrakurikuler, membaca al-matsurot dan doa pulang.

Proses Pembiasaan *daily life activity* di SMPIT Robbani menuntut peserta didik berada sehari penuh di sekolah. Peserta didik sudah menganggap sekolah menjadi rumah kedua karena peserta didik lebih banyak melakukan aktivitasnya di sekolah, lebih sering ketemu teman dan pendidik. Maka peserta didik harus merasa nyaman berada di sekolah. Untuk mengoptimalkan potensi siswa di SMPIT Robbani mengimplementasikannya baik dalam kegiatan kurikuler maupun non kurikuler.

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang dimasukkan ke dalam kurikulum dan ada dalam jadwal pelajaran sekolah, di antara kegiatan kurikuler yang dilaksanakan siswa-siswi SMPIT Robbani adalah pelajaran umum (matematika, bahasa, IPA, IPS, dan ketrampilan),

tahfidz, Pendidikan Agama, baca tulis Al-Qur'an (Tahsin). Sedangkan program non kurikuler adalah program yang diimplentasikan oleh sekolah, namun tidak dimasukkan secara khusus ke dalam KBM hanya saja menjadi kebiasaan (*hidden curriculum*) yang selalu dilakukan sehingga menjadi budaya yang akan membentuk akhlak untuk seluruh warga sekolah terutama siswa siswi, meliputi: pembiasaan wudhu dengan tertib, shalat diawal waktu, shalat wajib dan sunnah, berdoa setiap akan memulai dan mengakhiri kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan, adab makan dan minum, adab terhadap guru, teman dan orang tua, dan kegiatan *market day*.

Beberapa program pembiasaan dapat dilakukan secara lebih intensif karena waktu yang tersedia di sekolah cukup panjang. Kemudian, karena siswa relatif lama berada di luar rumah, maka sistem *full day school* mendidik anak untuk mandiri dan mandiri adalah salah satu nilai karakter yang harus diajarkan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa sistem *full day school* yang dilaksanakan di SMPIT Robbani dapat semakin mengintensifkan pendidikan karakter, sehingga penguatan pendidikan karakter di sekolah ini dapat semakin efektif.

Terlihat dari data di atas bahwa setiap hari terdapat jadwal yang memuat tentang pembukaan, sholat dhuha, hafalan surat, sholat dhuhur, makan bersama, dan doa penutup. Jadi pembiasaan daily life activity bisa berjalan dengan lancar



karena setiap hari dilakukan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan yang diajarkan semuanya positif dan mengandung arti. Terutama tentang keagamaan, jadi sudah tertanam nilai-nilai agama sejak dini. Nilai inti yang ditekankan dalam implementasi *full day school* adalah nilai religius. Nilai religius merupakan nilai inti karena SMPIT Robbani memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Jadi semua kegiatan dikaitkan dengan nilai keagamaan (keagamaan).<sup>40</sup> Proses pembelajaran di SMPIT Robbani Kendal beda dari sekolah lainnya, karena SMPIT Robbani Kendal memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

## **2. Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal.**

Dalam rangka mengetahui keefektifan program *Full Day School* di SMPIT Robbani, tentunya diperlukan proses evaluasi program untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Berdasarkan data hasil evaluasi yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil evaluasi yang dipaparkan berdasarkan alat evaluasi yang dipilih yaitu

---

<sup>40</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Kurikulum SMPIT Robbani Kendal 26 Mei 2018.

Context, Input, Process dan Product (CIPP). Sehingga dapat memotret fenomena yang terjadi pada Program *Full Day School* di SMPIT Robbani Kendal.

a. Aspek Context (Konteks)

Pada regulasi penyelenggaraan program *full day school* di SMPIT Robbani memiliki landasan hukum yang mengatur terlaksananya program tersebut, maka selama ini pelaksanaan program *full day school* sudah memahami hakekat tujuan dan manfaat *full day school*, yang pada akhirnya akan memudahkan bagi sekolah untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Akan tetapi, idealnya yang dipaparkan oleh Tayibnapis, tahapan konteks untuk membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

Berdasarkan analisis bagian konteks dari beberapa aspek bahwa kebijakan *full day school* di SMPIT Robbani sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat, dan juga keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu yang mata pelajarannya lebih banyak daripada sekolah umum dan banyaknya aktivitas orang tua berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak sepulang dari sekolah. Kemudian adanya kemajuan IPTEK yang begitu cepat sehingga apabila tidak dicermati akan membawa dampak negatif,

terutama dari teknologi komunikasi. Namun terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam tahapan konteks ini. Ketidaksesuaian dalam hal penyelenggaraan/pelaksanaannya karena seperti yang dijelaskan dalam permendikbud no 23 tahun 2017 tentang hari sekolah bahwa pelaksanaan hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam seminggu, sedangkan di SMPIT Robbani pelaksanaan sekolah 6 hari dalam 1 minggu seperti sekolah umum lainnya, hal demikian karena keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu yang mata pelajarannya lebih banyak daripada sekolah umum, jadi untuk hari sekolahnya 6 hari dalam seminggu, hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Namun hal demikian tidak mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran, karena hal tersebut dapat diatasi dengan adanya program-program penunjang, sarana prasarana yang memadai, serta pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis ketercapaian evaluasi pada aspek konteks diperoleh kategori sudah baik mengingat sekolah menerapkan program berdasarkan peraturan pemerintah dan kebutuhan masyarakat serta mencapai tujuan yang direncanakan.

b. Aspek Input

Berdasarkan analisis pada bagian input (masukan) secara keseluruhan dengan beberapa aspek, maka dapat dikatakan bahwa program *full day school* sudah baik, dilihat mulai dari segi guru yang produktif, sudah memenuhi kualifikasi pendidikan dan memenuhi kompetensi bidang akademik, manajemen kepala sekolah yang baik, fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Pertama, para guru harus lebih banyak lagi berinovasi dan memperkaya metode pembelajaran, serta mengadakan kegiatan mingguan atau bulanan yang dapat membangun semangat siswa, agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh dan bosan saat di sekolah. Kedua, pada aspek sarana prasarana perlu ditingkatkan kembali, seperti belum lengkapnya buku-buku serta fasilitas lainnya untuk perpustakaan dan kurangnya perawatan lab komputer.

c. Evaluasi Process (Proses)

Berdasarkan analisis pada bagian proses secara keseluruhan dengan beberapa aspek, maka dapat dikatakan bahwa program *full day school* sudah baik, yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan di SMPIT Robbani Kendal menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan program yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti

seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di SMPIT Robbani Kendal.

Dalam perencanaan pembelajaran SMPIT Robbani juga terkandung upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru. Indikator ini tampak pada adanya peran serta guru dalam proses penyusunan program pembelajaran tahunan maupun semesteran yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi (kemampuan) siswa yang kemudian dituangkan oleh para guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mereka. Kemudian siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, karena diakuinya memang menyukai pelajaran tersebut, namun beberapa siswa ada yang tidak terlalu antusias dikarenakan tidak menyukai pelajaran tersebut, maka disini perlu peran guru, agar apa yang diajarkannya dapat dipahami oleh siswa dan menjadikannya menyukai pelajaran yang diampunya.

Proses pembelajaran di SMPIT Robbani Kendal beda dari sekolah lainnya, karena SMPIT Robbani Kendal memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

#### d. Evaluasi Produk

Berdasarkan analisis pada bagian produk secara keseluruhan dengan beberapa aspek, maka dapat dikatakan bahwa program *full day school* sudah baik, yaitu program

*full day school* ini mempunyai tujuan untuk memudahkan sekolah dalam mengawasi peserta didik dan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kemudian dengan diterapkannya kebijakan tersebut banyak prestasi yang diraih oleh SMPIT Robbani salah satunya seperti SM matematika tingkat Jawa Tengah, peringkat II nilai rata-rata UN SMP Swasta Se-Kabupaten Kendal dan peringkat 6 nilai rata-rata UN SMP Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Kendal, dan juara I Dinpora Cup Silat 2015 dan beberapa prestasi lainnya di bidang akademik dan olahraga maupun seni. Program unggulan seperti mentoring (pembentukan karakter islami siswa), tahfidzul qur'an (perangkat hafalan Al-Qur'an), mukhoyam (pembentukan karakter pemimpin siswa) dan kewirausahaan. Jadi sudah dipastikan bahwa lulusan SMPIT Robbani tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tapi juga non akademik terlihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh.

Temuan hasil dari penelitian ini bahwa evaluasi kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani ini dalam hal pelaksanaan kebijakan *full day school* sudah cukup baik, walaupun ada beberapa ketidaksesuaian dan kendala yang ada, namun SMPIT Robbani dapat mengatasinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh Soapatty dan Suwanda yang berjudul "*Penerapan Full Day School di*

*SMP Jati Agung, Sidoarjo*. Bahwa penerapan *full day school* atau sekolah sehari penuh baru mampu mempengaruhi prestasi siswa jika kebutuhan siswa, kurikulum, kreativitas guru maupun keadaan siswa pada penerapan *full day school* telah terpenuhi, dan pelaksanaan yang baik dapat menghasilkan hasil yang baik pula.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Seftiana tentang “*Analisis Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Man 1 Surakarta*”. Terlihat adanya peningkatan prestasi siswa setelah diterapkannya kebijakan *full day school*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Tran Thi Bich Lieu yang berjudul “*Full Day Schooling Performance of Primary Schools in Disadvantaged Areas in Vietnam: A Comparative Case Study*”. Bahwa *full day school* telah meningkatkan kualitas pendidikan siswa dan untuk kinerja FDS, sekolah membutuhkan setidaknya kondisi fisik minimum (misalnya kecukupan ruang kelas dan ruang untuk kegiatan sekolah, ketersediaan kantin untuk makan siang, toilet, dan lain-lain) tetapi lebih penting adalah kepemimpinan dan kualifikasi guru, partisipasi dan dukungan orang tua dan masyarakat).

### C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber informan. Dari sini penelitian tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan kebijakan *full day school*.
2. Keterbatasan dalam kemampuan, peneliti menyadari sebagai makhluk Allah yang tidak luput dari salah dan lupa. Dalam penelitian ini peneliti masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam kemampuan tenaga, kemampuan berfikir, dan keterbatasan pengetahuan, keterbatasan waktu dan ruang. Akan tetapi peneliti sudah berikhtiar semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing dan sekemampuan peneliti.
3. Pengaturan jadwal wawancara dengan informan yang kurang efektif, dikarenakan informan yang mempunyai berbagai tanggung jawab masing-masing, dan waktu pelaksanaan yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan banyaknya agenda sekolah dan bertepatan dengan UTS dan Ujian Sekolah sehingga informan tidak bisa secara maksimal memberikan data.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani

Proses pembelajaran *full day school* di SMPIT Robbani Kendal dimulai dari pukul 06.30-15.30 WIB, dengan kegiatan di antaranya siswa sudah berada di sekolah pukul 06.30 WIB, salam sapa pagi, shalat dhuha, dzikir dan doa bersama-sama, kegiatan belajar mengajar, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, pembiasaan akhlak islami, kegiatan ekstrakurikuler, membaca al-matsurat dan doa pulang.

Pelaksanaan kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani Kendal menerapkan konsep *integrated curriculum*. Kurikulum SMPIT Robbani berusaha memadukan kurikulum terpadu (KTSP) bagi kelas VIII, IX dan untuk kelas VII menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan pendidikan agama. Kurikulumnya antara lain mulok wajib, pelajaran tambahan, ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler pilihan, serta kegiatan insidental, yang berarti semua aktivitas siswa berada di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah yang dikemas dalam dunia pendidikan. Nilai inti yang ditekankan

dalam implementasi *full day school* adalah nilai religius. Jadi semua kegiatan dikaitkan dengan nilai keagamaan.

## 2. Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* di SMPIT Robbani

### a. Evaluasi Konteks

Berdasarkan analisis pada bagian konteks secara keseluruhan dengan beberapa aspek, maka dapat dikatakan bahwa program *full day school* sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 dan mengacu pada Buku Panduan Mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) sebagai rambu-rambu kegiatan dan berdasarkan kebutuhan dan minat masyarakat, serta keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu sehingga diterapkannya kebijakan *full day school*.

### b. Evaluasi Input

Berdasarkan analisis pada bagian input (masukan) secara keseluruhan dengan beberapa aspek, maka dapat dikatakan bahwa program *full day school* sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, dilihat mulai dari segi guru yang produktif, sudah memenuhi kualifikasi pendidikan dan memenuhi kompetensi bidang akademik, manajemen kepala sekolah yang baik, fasilitas sarpras yang cukup memadai. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Pertama, para guru harus lebih banyak lagi berinovasi dan memperkaya metode

pembelajaran, serta mengadakan kegiatan mingguan atau bulanan yang dapat membangun semangat siswa, agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh dan bosan saat di sekolah. Kedua, pada aspek sarpras perlu ditingkatkan kembali, seperti belum lengkapnya buku-buku serta fasilitas lainnya untuk perpustakaan dan kurangnya perawatan lab komputer.

c. Evaluasi Proses

Berdasarkan analisis pada bagian proses secara keseluruhan dengan beberapa aspek, maka dapat dikatakan bahwa program *full day school* sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan di SMPIT Robbani Kendal menggunakan sistem paket, dalam perencanaan pembelajaran SMPIT Robbani juga terkandung upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru. Indikator ini tampak dari peran serta guru dalam proses penyusunan program pembelajaran tahunan maupun semesteran dan RPP, kemudian antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, karena diakui memang menyukai pelajaran tersebut, namun beberapa siswa ada yang tidak terlalu antusias dikarenakan tidak menyukai pelajaran tersebut, maka perlunya peran guru, agar apa yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa dan menjadikan siswa menyukai pelajaran yang diampunya.

#### d. Evaluasi Produk

Berdasarkan analisis pada bagian produk secara keseluruhan dengan beberapa aspek, maka dapat dikatakan bahwa program *full day school* sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, yaitu program *full day school* ini mempunyai tujuan untuk memudahkan sekolah dalam mengawasi peserta didik dan untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemudian dengan diterapkan kebijakan tersebut banyak prestasi yang diraih oleh SMPIT Robbani dan adanya beberapa program unggulan. Jadi sudah dipastikan bahwa lulusan SMPIT Robbani tidak hanya cerdas dalam bidang akademik melainkan juga non akademik terlihat dari banyak prestasi yang diperoleh.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi kebijakan program *full day school* di SMPIT Robbani, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah sebagai ujung tombak lembaga harus selalu meningkatkan kualitas kepengimpinannya, selalu memberikan inovasi dan kreatifitas dalam memajukan sekolah, dan juga lebih meningkatkan kemampuan manajerial dalam setiap program pendidikan yang dibentuk, sehingga dengan adanya program yang telah

dibentuk dapat menjadikan tujuan pendidikan dapat tercapai dan mempunyai siswa-siswa yang berprestasi.

- b. Hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua harus selalu terjaga, agar orang tua dapat mengetahui program yang dilaksanakan di sekolah, sehingga orang tua dapat memahami dengan adanya kegiatan sekolah tersebut yang nantinya berguna dan bermanfaat bagi peserta didik.
- c. Hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan fasilitas belajar, fasilitas tersebut seperti, laboratorium, memperluas perpustakaan, penambahan referensi dan buku bacaan, ataupun alat dan bahan pembelajaran lainnya, serta memperluas area eksplorasi peserta didik, agar serangkaian kegiatan belajar mengajar dalam program ini lebih maksimal lagi.

## 2. Kepada Dewan Guru

- a. Pendidik harus mampu memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, karena pendidik merangkap sebagai orang tua di sekolah dan pihak sekolah perlu meningkatkan pembelajaran yang mengasyikkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama berada di sekolah
- b. Kepada seluruh dewan guru yang ada di sebuah lembaga senantiasa harus berjalan beriringan dengan kepala sekolah guna mencapai sebuah tujuan dari program yang telah dibuat. Dan harus mampu mempertahankan kualitas khususnya dalam sumber daya manusianya. Dalam hal ini

yang menjadi sorotan utama adalah dewan guru yang senantiasa terbuka dan mampu menguasai kemajuan dan perkembangan zaman terutama perkembangan dalam hal pembelajaran dan program-program yang ada.

3. Kepada Siswa

- a. Kepada siswa yang berada dalam program *full day school* khususnya di SMPIT Robbani Kendal tentunya harus lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dan harus lebih dapat mengeksplor kemampuan yang ada dengan cara meningkatkan soft skill yang dimiliki dan tetap semangat dan aplikasikan ilmu yang diperolehnya.

4. Kepada Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti dengan tema penelitian ini, untuk mengembangkan penelitian ini lebih jauh lagi pada aspek yang belum tersentuh oleh penulis.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak lepas dari rasa khilaf dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki,

sehingga skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, karena di dunia ini tiada hal yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan penulis untuk menjadi lebih baik.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini bisa menjadikan amal baik dan memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan ridhonya dan keberkahannya serta memberi petunjuk pada kita semua. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Abdul Wahab, Solichin. 2015. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid. 2014. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Budiman, Agus & M. Iqbal Faris, “Sistem *Full Day School* dalam Pengembangan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan”, dalam <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan/article/download/1425/pdf8.pdf>. Diakses pada 3 Mei 2018.



Lieu, Tran Thi Bich, “Full Day Schooling Performance of Primary Schools in Disadvantaged Areas in Vietnam: A Comparative Case Study”, dalam <https://js.vnu.edu.vn/ER/article/download/301/287.pdf>. Diakses pada 3 Mei 2018

Matias Berthelon, Diana Kruger and Veronica, “Longer School Schedules and Early Reading Skills: Effects from a Full-Day School Reform in Chile”, dalam <http://www.iza.org/publications/dp/10282/longer-school-schedules-and-early-reading-skills-effects-from-a-full-day-school-reform-in-chile>. Diakses pada 2 Mei 2018.

Min Nur Islami, Arizka, “Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, dalam [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/cover\\_bab%20i\\_bab%20v\\_daftar%20pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/cover_bab%20i_bab%20v_daftar%20pustaka.pdf). Diakses 23 Maret 2018.

Otaviani, Tri, “Efektivitas *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga”, dalam <https://www.google.co.id/url?q=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1655/1/skripsi.pdf>. Diakses 23 Maret 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

Ratnawulan, Elis & Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.

Seftiana, “*Analisis Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN 1*

Surakarta”, dalam <http://eprints.ums.ac.id/53860/13/naskah%20publikasi%20ok%20up.pdf> . Diakses pada 3 mei 2018

Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suryantiningasih, “Pelaksanaan Program *Full Day School* Dalam Pengembangan Interaksi Sosial Siswa di SDIT Ar Risalah Kartasura”, dalam [https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/34442/5/04.%2520bab%2520i.pdf&sa=u&ved=2ahukewjemoqg\\_onaahwksy8khxszc-kqfjacegqibxab&usg=\\_\\_aovvaw1xhee03\\_mtnwfk3jt3lef](https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/34442/5/04.%2520bab%2520i.pdf&sa=u&ved=2ahukewjemoqg_onaahwksy8khxszc-kqfjacegqibxab&usg=__aovvaw1xhee03_mtnwfk3jt3lef). Diakses pada 2 Mei 2018

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahida Rahmania Arifah, “Riset Ungkap Fakta Mencengangkan Akibat Kebijakan *Full Day School*”, dalam [www.malangtimes.com/amp/baca/20515/20170828/153057/riset-ungkap-fakta-mencengangkan-akibat-kebijakan-full-day-school/](http://www.malangtimes.com/amp/baca/20515/20170828/153057/riset-ungkap-fakta-mencengangkan-akibat-kebijakan-full-day-school/). Diakses pada 2 Mei 2018.

Wahyu Indra Permana, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA Homeschooling Anak Pelangi Yogyakarta”, dalam <http://eprints.uny.ac.id/19143/1/wahyu>

%20indra%20permana\_09110241008.pdf. Diakses pada 15 Mei 2018.

## **Lampiran 1**

### **PROFIL MADRASAH**

#### **A. Visi dan Misi**

##### **1. Visi**

Sekolah Unggul berbasis Al Qur'an serta berkarakter dalam IMTAQ dan IPTEK.

##### **2. Misi**

- a. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang amanah efektif dan efisien
- b. Mendorong dan membantu siswa untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang jujur disiplin dan sopan santun
- d. Mencetak generasi Qur'ani
- e. Menjalin komunikasi yang efektif antara guru, siswa dan wali murid
- f. Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek

##### **3. Tujuan**

- a. Mewujudkan anak didik yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pengembangan ilmu.
- b. Mewujudkan anak didik untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya.

- c. Mewujudkan anak didik untuk peka terhadap perilaku yang salah sehingga bisa memberikan kontrol terhadap dirinya sendiri.
- d. Melaksanakan 7 K (Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, Kenyamanan, Keasrian, Keamanan, dan Kerindangan).

#### **4. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMPIT Robbani Kendal
- b. NPSN : 20362760
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Hasil Akreditasi : A
- f. Alamat Sekolah : Jalan Gama
- g. RT / RW : RT. 5 RW. 5
- h. Kode Pos : 51314
- i. Kelurahan : Langenharjo
- j. Kecamatan : Kota Kendal
- k. Kabupaten/Kota : Kendal
- l. Provinsi : Jawa Tengah
- m. No Telp/ HP : (0294) 3681056 /  
082226422915/ 08821552000
- n. Website : [www.robbanischool.sch.id](http://www.robbanischool.sch.id)

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Di SMPIT Robbani Kendal**

No	Nama/NIP	Ijazah Terakhir	Jabatan	Mengajar Kelas	Keahlian
1	Ahmad Syaifudin, S. Si.	S1	Kepala Sekolah	IX	IPA
2	Muhlas Abror, M. Pd.	S2	Guru/ Koperasi	VII – IX	Prakarya
3	Udiartik, S. Pd.	SI	Guru	VII	PPKn
4	Turhamun, S. Pd. I.	S1	Al-Qur'an/ Wali Kelas 8A	VII – IX	Tahfidz
5	M. Syafrudin Zuhry, S. Pd. I.	SI	Guru	VII	Tahfidz
6	Tejawati Kusuma Habsari, S. Pd.	S1	Guru	VII	Bahasa Jawa
7	Suprptomo	SLTA	Pembantu Umum	-	Bagian Umum
8	Molyo Mogito, S. Pd.	SI	BOS/ Operator Sekolah/ Guru	VII – IX	SBK/TIK
9	Ari Basuki	SLTA	Penjaga Malam	-	Penjaga Malam
10	Mokh. Bakhrul Ulum, S. Pd. I.	S1	Sarpras Hum/Wali Kelas 9A	VII – IX	IPS
11	Abdul Rochman, S. Si.	S1	Kesiswaan	VII – IX	PJOK
12	Titi Yuningsih, S. Pd.	S1	Guru/Wali Kelas 9B	VII – IX	Bahasa Inggris
13	Titis Satiti, S. Pd.	S1	Guru/Wali Kelas 7B	VII – IX	MTK

14	Siti Nurjanah, S. Pd.	S1	Kurikulum	VII – IX	Tahfidz
15	Siti Jumalikhah	SLTA	Pembantu Umum	-	Bagian Umum
16	Dian Ariyati Putri, S. Pd.	S1	Guru/Wali Kelas 8B	VII - VIII	IPA
17	Noviyana	SLTA	Tata Usaha	-	Administrasi
18	Mariyatu Ruwaida, S. Pd.	S1	Guru	VII – IX	BK/ Operator Sekolah
19	Afifudin, S. Pd.	S1	Guru/ Bendahara BOS	VIII – IX	PPKn/ Bahasa Jawa/ Bendahara BOS
20	Eguh Yuli Prasetyo, S. Pd.	S1	Guru/Wali Kelas 7A	VII – IX	Bahasa Indonesia

## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah dalam pelaksanaan kebijakan full day school mengacu pada kebijakan pemerintah?

Jawaban :

Pelaksanaan program *full day school* disini dilaksanakan dengan mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, waktu belajar dilaksanakan dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB. Pelaksanaan sekolah 6 hari dalam 1 minggu seperti sekolah umum lainnya, karena untuk hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dan kebijakan kegiatan *full day school* disini juga mengacu pada Buku Panduan Mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), karena keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu yang mata pelajarannya lebih banyak daripada sekolah umum, jadi untuk hari sekolahnya 6 hari dalam seminggu, hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bentuk dukungan apa yang diberikan sekolah terhadap pelaksanaan kebijakan full day school?

Jawaban :

Salah satu dukungan yang diberikan sekolah untuk menunjang/ mendukung kebijakan *full day school* diantaranya adanya program unggulan seperti mentoring (pembentukan karakter islami siswa), tahfidzul qur'an (perangkat hafalan Al-



Qur'an), mukhoyam (pembentukan karakter pemimpin siswa) dan kewirausahaan selain itu juga adanya kegiatan snack time atau makan siang bersama dan pembiasaan Islami seperti shalat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, dzikir dan doa bersama-sama, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an.

3. Apakah pelaksanaan kebijakan full day school berdasarkan kebutuhan dan minat masyarakat?

Jawaban:

Tentu saja, karena kebanyakan siswa yang sekolah disini orang tuanya rata-rata sibuk bekerja.

4. Apakah pelaksanaan kebijakan full day school sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah?

Jawaban:

Sangat sesuai, karena kebijakan full day school ini sebagai upaya pendidikan karakter.

5. Bagaimana pelaksanaan program full day school di SMPIT Robbani Kendal?

Jawaban:

Pelaksanaan program *full day school* di mulai jam 06.30-15.30 WIB, siswa sudah ada di sekolah pukul 06.30 kemudian jam 7 kurang 10 siswa memulai shalat dhuha, setelah shalat kemudian dzikir bersama-sama, asmaul husna kemudian talaqi (penambahan hafalan al-Qur'an rutin) dan infaq pagi, kemudian baru masuk pembelajaran, seperti biasa menyambut guru, kemudian doa besama untuk memulai pembelajaran setelah itu guru memberikan

penguatan kembali pelajaran yang kemarin, istirahat, jam 12 mereka langsung menyiapkan untuk shalat dhuhur, mengantri wudhu, masuk masjid dengan tertib, shalat sunnah qabliyah 2 rakaat, setelah shalat sunnah, sambil menunggu yang lainnya mereka gunakan untuk tilawah, setelah shalat dhuhur masuk pembelajaran kembali, BTQ, shalat ashar, kemudian membaca al-matsurot sore dan doa sebelum pulang dengan bersama-sama (menyesuaikan dengan waktu shalat ashar).

6. Pogram atau kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam penerapan full day school?

Jawaban:

Rutin terjadwal: kegiatan sholat berjamaah, belajar kelompok, belajar mandiri, kunjungan perpustakaan. Terproyek : pelatihan dasar kedisiplinan dan kepemimpinan, perkemahan sabtu ahad (Persah) di pedesaan, bhakti sosial/peduli lingkungan, mabit, karyawisata, dan olahraga antar sekolah. Kemudian kegiatan terprogram akademik yaitu praktikum lab komputer, dan kegiatan terprogram non akademik: pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, meliputi kegiatan wajib, pramuka SIT dan mentoring dan ekstrakurikuler pilihan diantaranya: panahan, pencak silat, mathematics study club (MSC), seni, taekwondo, tahfidh, rebana, english club, futsal, sains club, tahsin, sepak takraw, tenis meja, karya ilmiah remaja. Serta kegiatan tak terprogram meliputi : apel / upacara, 15 menit kebersihan kelas, dan 15 menit membaca.

7. Kurikulum apakah yang digunakan terkait program full day school?

Jawaban:

Kurikulum SMPIT Robbani berusaha memadukan kurikulum terpadu (KTSP) bagi kelas VIII, IX dan untuk kelas VII menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan pendidikan agama.

8. Apakah kurikulum sudah relevan dengan kebutuhan siswa?

Jawaban: sudah relevan.

9. Apakah ada kesesuaian pengajaran dengan tujuan nasional, intruksional, dan tujuan pembelajaran?

Jawaban: sudah sesuai.

10. Bagaimana kualifikasi/kompetensi guru di SMPIT Robbani Kendal?

Jawaban:

Kualifikasi guru disini rata-rata sarjana S1 dan S2 beberapa perguruan tinggi seperti UNNES, UMS, UIN WALISONGO, UPGRIS, AN-NU'AIMI.

11. Bagaimanakah pelaksanaan beban kerja guru?

Jawaban:

Tentu saja semua pengajar terlibat dan ikut andil dalam pembelajaran *full day school*, sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, selain itu para pendidik wajib tahfidz atau bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan pasih, memiliki

kompetensi kepribadian/ kesholihan pribadi dan masyarakat, berinfahq, shalat berjamaah, dan juga tidak merokok. Untuk beban guru semua sama 24 jam.

12. Apakah lembaga dapat memberikan sistem penggajian yang sesuai kepada guru?

Jawaban: iya sesuai.

13. Apakah guru merasa terbebani dengan diterapkannya kebijakan full day school?

Jawaban: tidak, guru tidak terbebani sama sekali

14. Apakah sekolah mampu mencukupi dana untuk pelaksanaan program full day school?

Jawaban: sangat mampu mencukupi dana.

15. Apakah ketersediaan sarpras sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran full day school?

Jawaban: untuk sarpras sudah mendukung pelaksanaan KBM dalam program full day school.

16. Apakah siswa merasa terbebani dengan diterapkannya kebijakan full day school?

Jawaban: Tentu tidak, karena banyak siswa yang antusias untuk sekolah di SMPIT Robbani

17. Bagaimana hasil proses belajar mengajar program full day school?

Jawaban: hasil proses belajar baik, yaitu adanya peningkatan nilai siswa.

18. Bagaimana prestasi akademik maupun non akademik siswa dengan diterapkannya kebijakan full day school?

Jawaban:

Untuk prestasi banyak yang diraih, baik prestasi akademik maupun non akademik, seperti peringkat II nilai rata-rata UN SMP Swasta Se-Kabupaten Kendal dan peringkat 6 nilai rata-rata UN SMP Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Kendal, SM Matematika tingkat Jawa Tengah, juara I Dinpora Cup Silat 2015, juara I, II, dan III taekwondo Pengkab Kendal 2016, juara I Popda panahan putra 2016, juara II Kemwil JSIT Jawa Tengah P3M 2016, juara III Kemwil JSIT Jawa Tengah peta lapangan 2016, juara umum Kemda pramuka SIT 2017, juara II maksi takhfid Kab. Kendal 2017.

19. Bagaimana dampak dari penerapan kebijakan program full day school?

Jawaban:

Dampak positif yaitu adanya peningkatan prestasi siswa, dapat menghantarkan mereka agar berakhlakul karimah, karena adanya pembiasaan-pembiasaan yang positif dan keagamaan.

### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

Sarana Prasarana	Ada	Tidak	Ket
a. Ketersediaan Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	√		Baik
b. Ketersediaan Ruang Guru	√		Baik
c. Ketersediaan Ruang Tata Usaha/ Administrasi	√		Baik
d. Ketersediaan Ruang Belajar	√		Baik
e. Ketersediaan Media Belajar	√		Baik
f. Ketersediaan Bahan Ajar	√		Baik
g. Ketersediaan Perpustakaan	√		Baik
h. Ketersediaan Ruang Sholat/ Musholla	√		Baik
i. Ketersediaan Lapangan olahraga	√		Baik
j. Ketersediaan Lab komputer dan bahasa	√		Rusak ringan
k. Ketersediaan Ruang BK	√		Baik
l. Ketersediaan Kantin Sehat	√		Baik
m. Ketersediaan Ruang Serba Guna	√		Baik
n. Ketersediaan Ruang Osis-Pramuka-PMR	√		Baik
o. Ketersediaan Ruang UKS	√		Baik
p. Ruang Koperasi Sekolah	√		Baik
q. Kamar Mandi/WC	√		Baik
r. Kesesuaian RPP dengan pembelajaran	√		Baik
s. Ketersediaan KBM di Luar kelas (Lingkungan)	√		Baik

## Lampiran 4

### DOKUMENTASI PENELITIAN

#### 1. Suasana di SMPIT Robbani Kendal



## 2. Akreditasi Sekolah

Dp 048271

BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH  
(BAN-S/M)

**Sertifikat Akreditasi**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH**

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : **SMP It Robbani Kendal**

NPSN : **20362760**

Alamat : **Jl. Gama Rt 05 Rw V Langenharjo**

Kabupaten/Kota : **Kendal**

Provinsi : **Jawa Tengah**

telah diakreditasi dengan nilai **86** peringkat **A**

berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor **147/BAP-SM/X/2015**

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **20 Oktober 2020**

Ditetapkan di **Semarang**

Pada tanggal **20 Oktober 2015**

  
a.n. Kepala BAN-S/M  
Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah  
Provinsi **Jawa Tengah**

  
**Drs. H. Subarjo, MM.**



## NILAI AKREDITASI

SMP It Robbani Kendal

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	91
2	Standar Proses	96
3	Standar Kompetensi Lulusan	94
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	65
5	Standar Sarana dan Prasarana	85
6	Standar Pengelolaan	99
7	Standar Pembiayaan	91
8	Standar Penilaian Pendidikan	70
	Nilai Akhir	86

## KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
86 ≤ Nilai ≤ 100	A ( Amat Baik )
71 ≤ Nilai ≤ 85	B ( Baik )
56 ≤ Nilai ≤ 70	C ( Cukup )

Ditetapkan di ....Semarang.....

Pada tanggal ..20 Oktober 2015.....

di Kota Jawa BAN-S/M

Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi ....Jawa Tengah.....



Drs. H. Subarjo, MM.....

### 3. Keanggotaan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)



#### 4. Proses KBM





## 5. Prestasi yang diraih



## 6. Ekstrakurikuler Pramuka





## **7. Kegiatan murojaah Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an**






## 8. Kegiatan Membaca di Pepustakaan







## SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

		<b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <i>Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185</i>
Nomor : B-4833/Un.10.3/J.3/PP.00.9/2017	Semarang, 4 Desember 2017	
Lamp : -		
Hal : <b>Penunjukan Pembimbing Skripsi</b>		
		Kepada Yth 1. Dr. Fatkuroji, S. Ag., M. Pd. 2. Dr. Musthofa M. Ag.
Assalamu'alaikumWr. Wb.		
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:		
Nama : Upik Dwi Kurniasih		
NIM : 1403036082		
Judul : "EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM <i>FULL DAY SCHOOL</i> (FDS) DALAM PEMBELAJARAN DI SMP IT ROBBANI KENDAL".		
Dan menunjuk :		
1. Pembimbing I	: Dr. Fatkuroji, S. Ag., M. Pd.	
2. Pembimbing II	: Dr. Musthofa M. Ag.	
Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.		
Wassalamu'alaikumWr. Wb.		
		A.n. Dekan, Ketua Jurusan MPI
		 <b>Dr. Fatkuroji, M. Ag.</b> NIP.19770816 200501 1 003
Tembusan disampaikan kepada Yth:		
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang		
2. Mahasiswa yang bersangkutan		



## SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : B-2123/Un.10.3/D.1/TL.00/05/2018

Semarang, 24 Mei 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Upik Dwi Kurniasih

NIM : 1403036082

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMP IT Robbani Kendal

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Upik Dwi Kurniasih

NIM : 1403036082

Judul Skripsi : **"EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SMP IT ROBBANI KENDAL"**.

Pembimbing :

1. Pembimbing I : Dr. Fatkuroji, S. Ag., M. Pd.

2. Pembimbing II : Dr. Musthofa M. Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diberikan ijin melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 26 Mei 2018 sampai dengan tanggal 18 Juli 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

**Wakil Dekan Bidang Akademik**



**Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.**

NIP: 19681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

## SURAT KETERANGAN MELAKUKAN RISET



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 009/KET/UL.SMP IT/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam Terpadu Robbani Kendal:

Nama : Siti Nurjanah, S. Pd. I.

NIPY : P 83 2009 0023

Menerangkan bahwa data Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian Skripsi Kualitatif di SMP IT Robbani Kendal.

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1.	UPIK DWI KURNIASIH	UIN WALISONGO SEMARANG	1403036082	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	Evaluasi Kebijakan Full Day School di SMP IT Robbani Kendal

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Kendal, 7 Januari 2019  
Kepala SMP IT ROBBANI

Siti Nurjanah, S. Pd. I.  
NIPY P 83 2009 0023

## **RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Upik Dwi Kurniasih  
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 15 Juni 1996  
3. Alamat Rumah : Br. Dinas Buruan Kaja, Kec. Penebel,  
Kab. Tabanan, Bali.  
HP : 089 952 508 32  
E-mail : Upikdwikurniasih@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
- a. SD Negeri 2 Penebel
  - b. SMP Negeri 1 Penebel
  - c. SMA Negeri 1 Penebel
  - d. UIN Walisongo Semarang (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam)

Semarang, 26 Juli 2018

**Upik Dwi Kurniasih**

**NIM : 1403036082**